

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MUZAKKI UNTUK MEMBAYAR ZAKAT DI BAITUL MAL
BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**NANDA DEWI
NIM. 140602019**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nanda Dewi
NIM : 140602019
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Agustus 2018

Yang Menyatakan



Nanda Dewi

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar
Zakat di Baitul Mal Banda Aceh**

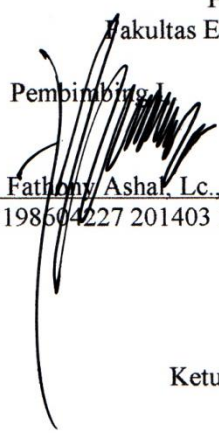
Disusun Oleh:

Nanda Dewi

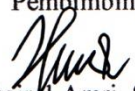
NIM: 140602019

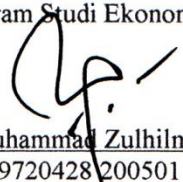
Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,


Farid Fathony Ashar, Lc., MA
NIP: 198504227 201403 1 002

Pembimbing II,


Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN: 0106077507

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, 

Dr. Muhammad Zuhilmi, MA
NIP: 19720428 200501 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL
SKRIPSI**

Nanda Dewi
NIM: 140602019

Dengan Judul:

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar
Zakat di Baitul Mal Banda Aceh**

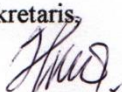
Telah diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 07 Agustus 2018
25 Dzulkaedah 1439 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

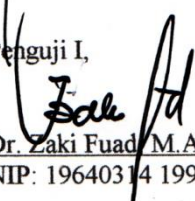
Ketua


Farid Fathony Ashal, Lc., MA
NIP: 198604227 201403 1 002

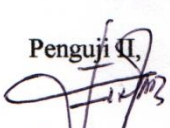
Sekretaris


Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN: 0106077507

Penguji I,

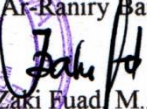

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP: 19640314 199203 1 003

Penguji II,


Fithriady, Lc., MA
19800812 200604 1 004



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP: 19640314 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nanda Dewi
NIM : 140602019
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : Nandadewi1996@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐

yang berjudul:

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat di Baitul Mal Banda Aceh

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara

☐ *full text* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

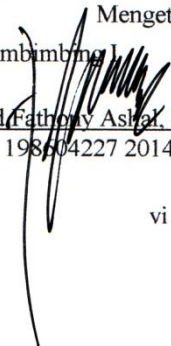
Pada tanggal : 10 Agustus 2018

Mengetahui,

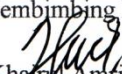
Penulis


Nanda Dewi

Pembimbing I


Farid Fathony Ashraf, Lc., Ma
NIP: 198604227 201403 1 002

Pembimbing II


Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN: 010607750

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ***“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat di Baitul Mal Banda Aceh”***. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., MA dan Cut Dian Fitri, SE. M.Si., Ak., CA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN AR-Raniry.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboraturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dalam dalam penulisan skripsi ini.
4. Farid Fathony Ashal, Lc., MA selaku dosen pembimbing I, Khairul Amri, SE., M.Si selaku dosen pembimbing II yang saya hormati dan saya banggakan, yang telah bersedia menjadi orang tua kedua dalam membimbing saya dengan sangat sabar,

meluangkan waktu serta memberi arahan dan motivasi dari awal penulisan hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku penguji I dan Fithriady, Lc. MA selaku penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan memberikan arahan kepada penulis. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan, semoga Bapak selalu mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT.
6. Farid Fathony Ashal, Lc., MA selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Ekonomi Syariah. Terima kasih banyak telah memberi nasehat dan masukan baiknya kepada penulis.
7. Muzakki yang ada di Banda Aceh yang telah memberikan kemudahan dalam proses pengumpulan data untuk menyusun skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda M. Jamil dan Ibunda Salamah yang selalu memberikan kasih sayang, cinta dan doa yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik. Didikan, dukungan serta semua jasa yang tidak ternilai harganya yang telah diberikan selama ini. Abang-abang tersayang Abdullah, Sulaiman, Fadhli, Nazaruddin, kakak tercinta Nazariah serta adik-adik saya Fakhrurazi dan Iswandi yang selalu memberikan semangat serta motivasi dalam menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan penulisan ini guna untuk memperoleh gelar sarjana dan ilmu yang diperoleh berguna bagi seluruh umat di muka bumi.
9. Sahabat-sahabat terbaik Maisara Ulfa, Ita Maulidar, Hayatul Khusna, Rizki, dan Mirna Lisa, yang selalu memberikan

semangat, masukan, waktu dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih yang tak terhingga juga untuk teman-teman mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2014 yang telah memberikan semangat selama ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada semua pihak baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 10 Agustus 2018

Penulis,

Nanda Dewi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	Gh
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sh	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf ,transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*
al-MadīnatulMunawwarah

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Nanda Dewi
NIM : 140602019
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat di Baitul Mal Banda Aceh
Tanggal Sidang : 7 Agustus 2018
Tebal Skripsi : 146 Halaman
Pembimbing I : Farid Fathony Ashal, Lc., MA
Pembimbing II : Khairul Amri, SE., M.Si

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Incidental Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 orang muzakki yang tidak membayar zakat melalui Baitul Mal Banda Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari responden dengan penyebaran kuesioner. Hasil dari analisis regresi berganda menunjukkan bahwa faktor pemahaman dan budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh, sebaliknya faktor kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.

Kata Kunci: Minat Muzakki, Kepercayaan, Pemahaman, Budaya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Pengertian Zakat	10
2.1.2 Dasar Hukum	11
2.1.3 Rukun dan Syarat Zakat	17
2.1.4 Jenis Harta Wajib Zakat	21
2.1.5 Mustahik Zakat	27
2.1.6 Hikmah dan Manfaat Zakat	29
2.1.7 Lembaga Pengelola Zakat	31
2.2 Minat Membayar Zakat	38
2.2.1 Pengertian Minat	38
2.2.2 Macam-Macam Minat	39
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	41
2.3 Kepercayaan	43
2.3.1 Pengertian Kepercayaan	43
2.3.2 Indikator Kepercayaan	44

	Halaman
2.4 Pemahaman Zakat	47
2.4.1 Pengertian Pemahaman	47
2.4.2 Indikator Pemahaman Zakat	48
2.4.3 Tingkatan Pemahaman	50
2.5 Budaya	51
2.5.1 Pengertian Budaya	51
2.5.2 Indikator Budaya	52
2.5.3 Kearifan Lokal	55
2.6 Penelitian Terdahulu	57
2.7 Keterkaitan Kepercayaan, Pemahaman, dan Budaya dengan Minat Membayar Zakat	58
2.8 Kerangka Berfikir.....	61
2.9 Hipotesis	61
 BAB III METODE PENELITIAN	 64
3.1 Jenis Penelitian	64
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	64
3.2.1 Populasi	64
3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	65
3.3 Variabel Penelitian	66
3.4 Jenis dan Sumber Data	69
3.5 Teknik Pengumpulan Data	70
3.6 Skala Pengukuran	71
3.7 Instrumen Penelitian	72
3.7.1 Uji Validitas	72
3.7.2 Uji Reabilitas	73
3.8 Uji Asumsi Klasik	73
3.8.1 Uji Normalitas	73
3.8.2 Uji Multikolonieritas	74
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas	74
3.9 Teknik Analisis Data	75
3.9.1 Analisis Regresi Linear Berganda	75
3.9.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)	76
3.9.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	77
3.9.4 Koefisien Determinasi (R^2)	78

	Halaman
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
4.1 Gambaran Umum Baitul Mal Banda Aceh	79
4.1.1 Visi dan Misi Baitul Mal Banda Aceh	79
4.1.2 Struktur Organisasi	81
4.2 Deskriptif Responden	82
4.2.1 Jenis Kelamin Responden	83
4.2.2 Usia Responden	83
4.2.3 Pekerjaan Responden	84
4.2.4 Pendidikan Responden	84
4.3 Hasil Pengujian Instrumen	85
4.3.1 Uji Validitas	85
4.3.2 Uji Reabilitas	88
4.4 Uji Asumsi Klasik	89
4.4.1 Uji Normalitas	89
4.4.2 Uji Multikolonieritas	90
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	92
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	94
4.5.1 Uji Koefisien Regresi Linear Berganda	94
4.5.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)	96
4.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	98
4.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	99
4.6 Pembahasan	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	103
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	57
Tabel 3.1 Definisi dan Indikator Variabel Dependen	67
Tabel 3.2 Definisi dan Indikator Variabel Independen	68
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban dengan Skala Likert	72
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin ...	83
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	83
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	84
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	85
Tabel 4.5 Hasil Validitas Variabel X1 (Kepercayaan)	86
Tabel 4.6 Hasil Validitas Variabel X2 (Pemahaman)	87
Tabel 4.7 Hasil Validitas Variabel X3 (Budaya)	87
Tabel 4.8 Hasil Validitas Variabel Y (Minat)	88
Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas	89
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	91
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Berganda.....	94
Tabel 4.12 Hasil Uji t	96
Tabel 4.13 Hasil Uji F	98
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	61
Gambar 4.1 Uji Normalitas	90
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	93

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Uji Validitas	114
Lampiran 2 Hasil Uji Reabilitas	120
Lampiran 3 Tabel Hasil Uji Hipotesis dan Uji Asumsi Klasik	121
Lampiran 4 Identitas Responden	123
Lampiran 5 Tabel r	125
Lampiran 6 Tabel t	127
Lampiran 7 Tabel F	129
Lampiran 8 Kuesioner Penelitian	132
Lampiran 9 Rekap Tabulasi Jawaban Responden	137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan yang dihadapi oleh negara Indonesia saat ini yaitu permasalahan ekonomi. Permasalahan ekonomi sering kali berdampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat, seperti kemiskinan dan pengangguran yang sering kali menimbulkan tindakan-tindakan kriminal. Sebagai negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam, maka tuntunan dan kiat Islam dalam mengantisipasi problematika kemiskinan umat menjadi penting untuk direalisasikan (Rouf, 2011: 1).

Di Indonesia, terdapat lembaga semi-pemerintah yang berwenang untuk melakukan pengolahan dan pendistribusian zakat, yaitu Badan Amil Zakat dari tingkat nasional (BAZNAS) sampai tingkat daerah (BAZDA). Selain itu, ada juga lembaga non pemerintah yang bernama Lembaga Amil Zakat (LAZNAS/LAZDA) (Rouf, 2011: 4), di samping itu di Aceh juga terdapat Badan Baitul Mal yang berfungsi sebagai tempat pengelolaan Zakat, Infak, dan Shadaqah.

Aceh merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang mana mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Hal ini menjadikan kota yang dijuluki sebagai serambi mekkah itu sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi zakat yang cukup besar. Potensi ini merupakan sumber pendanaan yang dapat dijadikan

kekuatan pemberdayaan ekonomi, pemerataan pendapatan, bahkan dapat menggerakkan roda perekonomian Aceh. Menurut Kepala Baitul Mal Aceh Armiadi Musa mengatakan potensi zakat di provinsi ujung barat Indonesia tersebut baru tergarap sepertiga dari Rp1,4 triliun. Namun, yang baru tergarap atau terealisasi sekitar Rp218 miliar atau baru sepertiganya, Realisasi sebesar Rp218 miliar tersebut merupakan zakat yang terkumpul oleh Baitul Mal Aceh dan Baitul Mal di 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Khusus Baitul Mal Aceh saja, zakat dan infak mencapai Rp55 miliar. Jumlah tersebut diupayakan untuk ditingkatkan dengan menggali potensi-potensi zakat yang belum tergarap di Aceh (Sasongko, 2016).

Dari pemaparan kepala Baitul mal Aceh dapat diketahui bahwa zakat baru dapat diserap hanya sekitar sepertiga dari potensi zakat yang ada di Aceh, hal ini menunjukkan minat Muzakki untuk membayar zakat di Baitul mal masih rendah. Fenomena yang terjadi di tengah masyarakat Aceh saat ini yakni banyak Muzakki yang membayar zakat dengan cara memberikan langsung kepada mustahik, Muzakki enggan menyalurkan zakatnya pada pihak yang mengelola zakat, seperti Baitul Mal ataupun lembaga lain yang berfungsi untuk menghimpun dana zakat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan muzakki enggan membayar zakat melalui Baitul Mal, yang pertama yaitu kurangnya kepercayaan Muzakki terhadap Lembaga Pengelola Zakat. Hal ini dapat dilihat dari sebagian masyarakat yang lebih memilih untuk memberikan

zakatnya secara langsung kepada mustahik, dibandingkan menyerahkannya kepada Baitul mal.

Faktor kedua yaitu pemahaman dan kesadaran muslim tentang zakat, yang dimaksud dengan pemahaman tentang zakat adalah dengan mengetahui nisab zakat, haul zakat, jenis zakat, memahami perhitungan zakat dan tempat menyalurkan zakat. Kesadaran masyarakat Aceh yang masih rendah terhadap peran dan fungsi Baitul mal sebagai tempat penyaluran zakat, bagaimana cara membayar zakat di Baitul mal, dan masih banyak lagi hal-hal lain yang kurang dipahami oleh masyarakat tentang tata cara membayar zakat di Baitul mal.

Faktor selanjutnya yaitu budaya yang ada di lingkungan muzakki tinggal, apakah mereka tinggal di lingkungan yang mayoritas masyarakatnya mengeluarkan zakat di Baitul mal atau memberikan langsung kepada mustahik, mungkin saja di tempat tinggal Muzakki menganut sistem pemberian zakat kepada karib kerabat terlebih dahulu, karena begitulah yang terjadi dilingkungannya sejak zaman dulu, hingga kebiasaan tersebut masih berlangsung hingga saat ini (Rahayu, 2015: 6).

Dari tulisan para ahli fikih menyebutkan, bahwa para Imam wajib mengirim para petugas untuk memungut zakat, karena Rasulullah dan para Khalifah sesudah beliau menugaskan para pemungut zakat, dan ini merupakan hal yang masyhur (Qardhawi, 2014: 545). Untuk memberdayakan potensi zakat maka diperlukan sebuah lembaga yang mampu mengelola dana zakat untuk

mendistribusikannya baik untuk konsumtif maupun untuk usaha yang produktif.

Cara pembayaran secara langsung kepada mustahik tentulah belum tepat karena kurang efektif dan efisien, serta tidak memenuhi prinsip-prinsip keadilan mengingat sebaran dan tingkat kemiskinan penduduk miskin yang menjadi sasaran utama zakat, relatif berbeda pada masing-masing tempat. Misalnya zakat disalurkan kepada kerabatnya atau tetangganya sendiri yang menurut anggapannya sudah termasuk kategori mustahik, padahal jika dibandingkan dengan orang yang berada dilingkungan sekitarnya, masih banyak orang-orang yang lebih berhak untuk menerimanya sebab lebih fakir, lebih miskin, dan lebih menderita jika dibandingkan dengan kerabatnya tersebut (Rahayu, 2015: 3).

Dalam lingkup yang lebih spesifik yang menjadi objek penelitian ini yakni wilayah Kota Banda Aceh. Banda Aceh merupakan salah satu kota yang memiliki potensi zakat yang sangat besar. Baik secara kuantitas maupun potensi, zakat di Banda Aceh menempati rangking nomor dua terbesar dan terbanyak setelah Baitul Mal Provinsi Aceh. Namun, dalam beberapa penelitian terakhir, besarnya potensi zakat di Banda Aceh, sering keluar dari Banda Aceh. Pasalnya banyak Muzakki, seperti pengusaha masih kurang percaya zakat mereka dikelola pemerintah, sehingga mereka lebih memilih menyalurkan Zakat sendiri ke luar Kota Banda Aceh.

Menurut kepala Baitul mal Banda Aceh, Tengku Safwani Zainun hal ini terjadi karena para Muzakki belum memahami

bahwa hukum dan aturan penyaluran zakat adalah disalurkan di mana zakat itu di peroleh (Marwidin, 2015). Berdasarkan laporan penelitian potensi zakat mal di Aceh yang disusun Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Ar-Raniry bekerja sama dengan Baitul Mal Aceh tahun 2014 menyimpulkan, Kota Banda Aceh memiliki potensi besar penerimaan zakat dari berbagai sektor. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan Kota Banda Aceh berpotensi zakat berjumlah 63 miliar per tahun. Hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian di Banda Aceh antara lain ; 1. wilayah kota Banda Aceh merupakan pusat pengembangan ekonomi yang ada di Aceh, terutama dalam perdagangan. 2. Potensi zakatnya cukup besar karena sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai pengusaha dan pedagang. Berdasarkan pertimbangan tersebut, wilayah kota Banda Aceh dianggap sangat objektif dan menarik untuk dijadikan tempat penelitian (Rahayu, 2015: 7).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tentang **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MUZAKKI UNTUK MEMBAYAR ZAKAT DI BAITUL MAL BANDA ACEH”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka dapat dirumuskan persoalan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kepercayaan mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh?
2. Apakah pemahaman mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh?
3. Apakah budaya mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dengan melihat latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh budaya terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak, yaitu antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul mal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat untuk membayar zakat di Baitul mal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan pengalaman dalam penelitian selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat bahwa zakat yang mereka keluarkan sangat bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga Baitul mal.

c. Bagi pihak Baitul Mal

Sebagai bahan evaluasi diri bagi pihak Baitul mal untuk menggali potensi zakat yang ada di masyarakat, dan lebih maksimal dalam mengelola dan mendistribusikan zakat.

d. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pemerintah agar lebih bijaksana dalam membuat kebijakan dan peraturan untuk meningkatkan pengelolaan, pengumpulan, dan pendayagunaan dana zakat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi uraian tentang landasan teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini Berisi uraian tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yang meliputi; jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, jenis dan sumber data, skala pengukuran, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dilakukan pengujian dan menguraikan hasil dari analisis data yang telah diperoleh serta menjelaskan mengenai hasil perhitungan statistik dari hubungan masing-masing variabel termasuk dengan pengujian hipotesisnya.

BAB V. PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat berisi masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Zakat

Zakat merupakan salah satu nama yang diberikan untuk harta yang dikeluarkan oleh seorang hamba sebagai hak Allah SWT yang diserahkan kepada orang-orang yang berhak (mustahik zakat) (Sabiq, 2005: 1). Zakat merupakan ibadah *maaliyyah ijtimaiyyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan, baik dilihat dari segi pembangunan kesejahteraan umat manusia, maupun dari sisi ajaran Islam.

Ditinjau dari segi bahasa, kata *zakat* memiliki beberapa makna, yaitu *al-barakatu* 'keberkahan', *al-namaa* 'pertumbuhan dan perkembangan', *ath-thaharatu* 'kesucian' dan *ash-shalahu* 'keberesan'. Sesuatu dikatakan zakat apabila ia tumbuh dan berkembang.

Menurut istilah, meskipun para ulama menyampaikannya dengan bahasa yang berbeda-beda antara satu sama lainnya, namun pada intinya tetap sama, yaitu zakat merupakan bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya (mustahik zakat), dengan persyaratan tertentu pula (Hafidhuddin, 2002: 7).

Menurut para ulama ahli fikih, zakat yaitu menyerahkan harta secara putus yang telah ditentukan oleh syariat kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Zakat merupakan hak Allah SWT yang harus dipenuhi terhadap harta tertentu (Ayyub, 2004: 502).

Harta yang dikeluarkan untuk zakat itu disebut *zakat* karena zakat itu mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa, dan menyuburkan harta atau memperbanyak pahala yang akan diperoleh mereka yang mengeluarkannya. Zakat merupakan manifestasi dari kegotongroyongan antara para hartawan dengan fakir miskin. Pengeluaran zakat merupakan perlindungan bagi masyarakat dari bencana kemasyarakatan, yaitu kemiskinan, kelemahan baik fisik maupun mental (Shiddiqie, 2005: 204).

2.1.2 Dasar Hukum

Di dalam Al-Quran banyak sekali ayat yang menerangkan secara tegas memerintahkan pelaksanaan zakat. Perintah tersebut sering kali beriringan dengan perintah melaksanakan shalat (Khasanah, 2010: 34). Dalam Qur'an disebutkan, kata zakat dan shalat selalu digandengkan disebut sebanyak 82 kali. Ini menunjukkan hukum dasar zakat yang sangat kuat.

1. Adapun beberapa firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai berikut;

a. Firman Allah, dalam surah At-Taubah: 34

﴿يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآْكُلُوا أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ﴾

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih"* (Al-Quran)

Dalam QS At-Taubah (9) : 34 Allah berfirman bahwa Allah SWT akan memberikan azab yang pedih kepada orang-orang yang tidak mau memberikan zakatnya atau memakan harta orang dengan cara yang batil seperti umat terdahulu (Pertiwi, 2018: 25).

b. Firman Allah dalam surah Saba : 39

﴿قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّن شَيْءٍ فَهُوَ خَلْفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ﴾

Artinya: *Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya.)* (Al-Quran).

Dalam QS.Saba (34):39 Allah akan memberikan ganti kepada seseorang yang menafkahkan hartanya dan Allah akan melapangkan rezeki mereka. Oleh sebab itu ayat ini memerintahkan untuk memberikan sebagian rezeki kepada orang lain karena rezeki yang kita berikan akan digantikan oleh Allah SWT.

c. Firman Allah dalam surah Al-Baqarah:110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Dan dirikanlah Shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.” (Al-Quran).

Dalam QS.Al-Baqarah: [9]: 110 Allah memerintahkan untuk mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Dalam tafsir Al hambra mengatakan bahwa zakat adalah pertumbuhan yang merupakan hasil dari berkah Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. Allah melihat apa yang kita kerjakan di dunia ini.

d. Firman Allah dalam surah Al-An’am: 141

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
 أَكْلُهُ ۖ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا
 أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ ۖ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan” (Al-Quran).

Dalam QS Al-An’am [6] :141) Allah SWT berfirman bahwa hak mustahik diberikan pada waktu memetik hasilnya (panen). Maksudnya ketika panen tiba, tunaikanlah zakatnya kepada orang yang berhak menerimanya dan Allah SWT tidak menyukai orang yang berlebihan.

2. Al-Hadits

Selain dari Al-Qur’an dasar hukum wajibnya zakat dijelaskan dalam beberapa hadits Nabi Saw. diantaranya:

Hadits Ini berdasarkan hadits Ibnu ‘Abbâs Radhiyallahu anhuma dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam saat beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengutus Mu’âdz Radhiyallahu anhu ke Yaman, beliau bersabda kepadanya:

إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوكَ لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوكَ لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya kamu akan datang kepada suatu kaum dari ahli kitab, ajaklah mereka kepada syahadat bahwa tidak ada Rabb yang haq selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah, bila mereka mematuhi ajakanmu, maka katakanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam, bila mereka mematuhi ajakanmu maka katakan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan sedekah yang diambil dari orang-orang kaya dari mereka dan diberikan kepada orang-orang miskin dari mereka " (HR.Bukhari dan Muslim).

Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam hanya menyebutkan shalat dan zakat (dalam hadits di atas) karena besarnya perhatian terhadap keduanya dan keduanya didahulukan sebelumnya selain dalam berdakwah kepada Islam. Hadist di atas menegaskan bahwa zakat adalah hak fakir miskin dan orang-orang yang tidak mampu lainnya yang melekat pada harta kekayaan orang-orang kaya. Jika para wajib zakat tidak menunaikan pembayaran zakat, maka berarti mereka telah merampas hak fakir miskin yang lainnya. Oleh karena itu, guna menjamin terpenuhinya hak fakir miskin dan lainnya, Islam memberikan wewenang kepada penguasa untuk menangani pemungutan dan pembagian zakat. (Hadits Nabi tentang Zakat, 2015)

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
 قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ
 عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَ إِقَامِ
 الصَّلَاةِ وَ إِيْتَاءِ الزَّكَاةِ وَ حَجِّ الْبَيْتِ وَ صَوْمِ رَمَضَانَ (رواه
 البخاري و مسلم)

Artinya: "Dari Abu Abdirrohman Abdulloh bin Umar bin Khoththob rodhiyallohu 'anhuma, dia berkata "Aku pernah mendengar Rosululloh shallallohu 'alaihi wasallam bersabda: "Islam itu dibangun di atas lima perkara, yaitu: Bersaksi tiada tuhan kecuali Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan sholat, membayar zakat, berhaji ke baitillah, dan berpuasa pada bulan Romadhon." (HR.Bukhori dan Muslim).

Rasulullah menetapkan bahwa Islam itu didirikan atas lima sendi, yakni syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji. Zakat merupakan salah satu kewajiban yang telah diakui oleh umat Islam secara Ijma' dan menjadi keharusan dalam agama. Jadi, jika seseorang mengingkari kewajibannya berarti ia telah keluar dari Islam.

Apabila salah satu dari kelima tiang pokok ajaran tersebut, akan menyebabkan terjadinya ketidak harmonisan dalam diri seseorang tentu akan membawa dampak negatif dalam suatu kehidupan bersama, apalagi zakat yang mempunyai dimensi sosial, disamping dimensi agama, bila zakat tidak di tunaikan akan membawa kerawanan-kerawanan sosial seperti banyaknya pengangguran, fakir miskin, serta terjadilah jurang antara yang kaya dan yang miskin).

3. Ijma'

Kaum Muslimin diseluruh dunia sepakat bahwa zakat merupakan suatu kewajiban yang wajib dikeluarkan oleh orang-orang yang mampu. Selain itu, Para sahabat juga telah sepakat untuk memerangi orang-orang yang tidak ingin mengeluarkan zakat.

4. Undang Undang RI

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang bertujuan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat (Pertiwi, 2018: 25).

2.1.3 Rukun dan Syarat Zakat

1. Rukun Zakat

Zakat ialah mengeluarkan sebagian dari nishab (harta), dengan melepaskan kepemilikan terhadapnya, menjadikannya sebagai milik orang fakir, dan menyerahkannya kepadanya atau harta tersebut diserahkan kepada wakilnya; yakni imam atau orang yang bertugas untuk memungut zakat (Sari, 2006: 20).

2. Syarat Wajib Zakat

Mempunyai beberapa syarat wajib dan syarat sah. Menurut kesepakatan para ulama, bahwa syarat wajib zakat adalah sebagai berikut:

a. Merdeka

Merdeka, menurut jumhur ulama zakat wajib bagi seorang tuan karena dia-lah yang memiliki harta secara penuh. Menurut Imam Malik tidak ada kewajiban zakat pada harta milik seorang hamba sahaya, baik atas nama hamba sahaya itu sendiri maupun atas nama tuannya karena harta milik hamba sahaya tidak sempurna (naqish), padahal zakat pada hakikatnya hanya diwajibkan pada harta yang dimiliki secara penuh.

b. Muslim

Zakat merupakan salah satu rukun Islam. Oleh karena itu, zakat hanya diwajibkan bagi kaum Muslim saja, tidak diwajibkan pada orang-orang non muslim.

c. Baligh dan berakal Sehat

Anak-anak yang belum baligh dan orang-orang yang kehilangan akal sehatnya tidak wajib mengeluarkan zakat, kewajiban zakat tersebut dibebankan kepada walinya atau orang yang mengurus hartanya, seperti anak yatim yang mempunyai harta dan telah memenuhi syarat untuk dikeluarkan zakatnya (Sari, 2006: 21), hal ini sebagaimana Hadits Nabi SAW, Rasulullah bersabda “Niagakanlah harta-harta anak yatim (jangan dibiarkan saja) supaya tidak habis dimakan oleh zakat” (HR.Tarmidzi).

d. Milik penuh

Harta tersebut harus berada dalam kontrol dan kekuasaannya secara penuh dan dapat diambil manfaatnya secara penuh, atau menurut sebagian ulama harta itu berada di tangan pemiliknya, di

dalamnya tidak tersangkut dengan hak orang lain, serta didapatkan melalui proses pemilikan yang halal, seperti : usaha, warisan, pemberian negara atau orang lain, serta cara-cara lain yang sah.

Alasan penetapan syarat ini yaitu penetapan kepemilikan yang jelas dalam berbagai Al-Quran dan Hadits nabi yang berkaitan dengan zakat (Hafidhuddin, 2002: 22). Alasan lainnya yaitu zakat merupakan pemberian pemilikan kepada orang-orang yang berhak (mustahik), dan pemberian disini memiliki unsur memiliki. Sebab bagaimana mungkin seseorang memberikan pemilikan kepada orang lain jika dia sendiri bukanlah pemilik dari harta tersebut (Qardhawi, 2014: 130).

e. Berkembang

Harta tersebut merupakan harta yang dapat berkembang atau berpotensi untuk dikembangkan, seperti melalui perdagangan, kegiatan usaha, pembelian saham, atau ditabungkan. Harta yang tidak dapat berkembang, maka tidak wajib dizakati.

Syarat ini ditetapkan dengan tujuan agar setiap muslim semakin giat untuk memproduksi harta kekayaannya. Harta yang diproduksi akan selalu berkembang dari waktu ke waktu (Qardhawi, 2014: 24).

f. Mencapai nishab

Artinya adalah harta tersebut telah mencapai batas minimal dari harta yang wajib dizakati. Sedangkan untuk harta yang belum mencapai nishab terbebas dari zakat. Persyaratan adanya nishab ini

merupakan suatu keniscayaan sekaligus merupakan suatu kemaslahatan, sebab zakat itu diambil dari orang yang kaya dan diberikan kepada orang-orang yang tidak mampu, seperti fakir dan miskin (mustahik zakat). Indikator kemampuan itu harus jelas, dan nishablah indikator kejelasan tersebut.

g. Lebih dari kebutuhan pokok

Sebagian ulama mazhab Hanafi mensyaratkan kewajiban zakat setelah terpenuhi kebutuhan pokok, atau dengan kata lain zakat dikeluarkan setelah terdapat kelebihan dari kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan primer, misalnya sandang, pangan, dan papan.

Syarat ini diperlukan, agar orang-orang yang dikenakan wajib zakat itu memang benar-benar orang yang mampu dan telah terpenuhi kebutuhan pokoknya secara layak. Ada dua metode yang digunakan untuk menentukan seseorang itu masuk dalam kategori mampu atau tidak. Pertama diserahkan kepada pihak muzaki itu sendiri untuk menghitung harta dan kebutuhan pokoknya secara wajar. Kedua, dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) atau Baitul Mal untuk menentukan apakah seseorang itu masuk kategori muzaki atau belum.

h. Bebas dari hutang

Orang yang mempunyai hutang yang besarnya sama atau mengurangi nishab yang harus dibayar pada saat yang bersamaan, maka harta tersebut tidak wajib zakat (Qardhawi, 2014:

155). Zakat tidak wajib atas seseorang yang memiliki hutang, oleh karena hak orang yang memberi hutang lebih dahulu masanya dari pada hak fakir miskin.

i. Mencapai haul

Artinya adalah bahwa harta tersebut telah mencapai batas waktu bagi harta yang wajib dizakati, yaitu telah mencapai masa satu tahun. Haul hanya berlaku bagi harta-harta tertentu, seperti, perdagangan peternakan, emas dan perak. Sedangkan untuk hasil pertanian, buah-buahan dan rikaz (barang temuan) tidak ada haulnya.

2.1.4 Jenis Harta Wajib Zakat

Selain penetapan pembagian harta-harta zakat yang dizakati terdapat dalam Al-Quran, Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari menyebutkan pula macam-macam benda yang wajib ditarik zakatnya (Kaaf, 2002: 129). Jika disimpulkan dapat dibagi beberapa bagian, diantaranya:

1. Zakat binatang ternak

Zakat peternakan meliputi binatang ternak yang umumnya ada di Indonesia seperti sapi (kerbau), kambing (biri-biri/domba), kuda, serta ayam, ikan dan ternak lainnya. Zakat sapi dikeluarkan setiap jumlah 30 ekor sapi zakatnya seekor anak sapi jantan atau betina berumur 1 tahun, dan setiap 40 ekor, zakatnya seekor sapi betina berumur 2 tahun. Zakat kambing (domba) dikeluarkan Zakat kambing (domba) yang wajib mulai dibayarkan zakatnya apabila telah sampai 40 ekor, seperti yang disebutkan dalam hadis, yang

artinya: “Zakat kambing (domba), bila sampai 40 ekor sampai 120 ekor, 1 ekor kambing” (HR. Bukhari) dan setiap jumlahnya bertambah 100 ekor maka wajib zakat yang dikeluarkan adalah 1 ekor kambing (Domba).

Mengenai nisab zakat unggas dan ikan zakatnya ialah apabila ternak unggas dan ikan hanya digunakan untuk dikonsumsi atau dimakan langsung maka tidak wajib zakat, tetapi apabila dilihat dari segi usaha yang menghasilkan dan berkembang maka wajib dikeluarkan zakatnya. Maka Nisab ternak unggas dan perikanan ialah apabila ternak itu telah mencapai 93,6 gram, berarti telah sampai nisabnya dan wajib mengeluarkan zakatnya sebesar 2,5 persen.

2. Zakat emas dan perak

Nisab perak adalah 200 dirham atau setara dengan 624 gram, dimasa Nabi inilah yang berlaku sebagai mata uang. Nisab emas 20 dinar setara dengan 93,6 gram. Nisab emas pada masa itu 20 dinar = 10 dirham. Maka zakat yang wajib dikeluarkan dari kepemilikan emas dan perak maka wajib dikeluarkan zakatnya 2,5 persen dari jumlah uang.

Uang kertas ataupun uang logam ialah uang yang bisa menggantikan kedudukan emas dan perak. Cek adalah perjanjian tertulis mengenai sejumlah utang pembawanya pada tanggal tertentu, sama dengan faidah yang ditetapkan, sedangkan saham sama dengan sebagian modal perserikatan. Nisab zakat uang dan

surat berharga lainnya sama dengan nisab emas dan perak yaitu 2,5 persen wajib dikeluarkan zakatnya apabila telah mencapai haul.

3. Zakat perdagangan atau perniagaan

Zakat perniagaan ialah kekayaan yang dimiliki dari hasil perdagangan. Seorang pedagang muslim, bila tempo seharusnya ia berzakat telah sampai, harus menggabungkan seluruh kekayaan; modal, laba, simpanan, dan piutang yang diharapkan bisa kembali, lalu mengosongkan semua dagangannya dan menghitung semua barang ditambah dengan uang yang ada, baik yang digunakan untuk perdagangan maupun yang tidak, ditambah lagi dengan piutang yang diharapkan bisa kembali, kemudian mengeluarkan zakatnya sebesar 2,5 %. Nisab perniagaan atau perdagangan dikeluarkan zakatnya setelah sampai nisabnya senilai 93,6 gram emas dan zakatnya sebesar 2,5 persen.

4. Zakat pertanian

Tanaman yang tumbuh dari tanah merupakan tanaman yang menjadi makanan yang mengenyangkan, bisa disimpan dan ditanam oleh manusia, misalnya (dari kelompok biji-bijian), hinthah (biji gandum), gandum, tembakau, jagung, beras, dan yang semacamnya. Dari kelompok buah-buahan, contohnya ialah kurma dan anggur. Nisab zakat dari hasil pertanian dalam Sabda Rasulullah yaitu “yang diairi dengan sungai atau hujan, zakatnya 10 persen, sedangkan yang diairi dengan pengairannya zakatnya 5 persen” (HR. Ahmad, Nasai dan Abu Daud).

5. Zakat madu lebah dan produk hewani

Meskipun tidak ada firman Allah dalam Al-Quran yang menyebutkan secara khusus, ada juga zakat kekayaan yang ditimbulkan oleh pemeliharaan lebah dan madunya, serta hewan-hewan lainnya yang tidak dimasukkan dalam zakat hewan seperti diatas, seperti yang dilakukan pada zaman Rasulullah dan pemerintahan Islam sesudahnya.

Para ulama yang mewajibkan zakat madu sepakat, bahwa besar zakat madu adalah 10% dan pengiasannya kepada tanaman dan buah-buahan. Abu 'Ubaid meriwayatkan dari Umar tentang zakat madu. Bila zakat tersebut berada di tanah datar maka zakatnya sepersepuluh, tetapi bila ada di pegunungan maka zakatnya seperdua puluh. Hal ini menjelaskan bahwa kesulitan dan biaya berpengaruh dalam mengurangi besar wajib zakat, sama halnya dengan hasil tanaman (Qardhawi, 2014: 403-404).

Menurut Didin Hafiduddin (2002), zakat madu dianalogikan pada zakat pertanian, baik dalam nishabnya, yaitu senilai 653 kg yang dikeluarkan tiap panen, maupun kadarnya sebesar 10%. Akan tetapi jika sejak awal diniatkan sebagai komoditas perdagangan, maka zakat madu di analogikam pada zakat perdagangan. Baik nishabnya, yaitu senilai 85 gram emas, maupun persentasenya sebesar 2,5%, dikeluarkan satu tahun sekali. Dalam perspektif ekonomi modern, madu di samping di produksi secara alami dan individual, kini dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi komoditas perdagangan. Sehingga wajar jika madu dijadikan objek zakat.

6. Zakat atas penghasilan barang tambang dan hasil laut.

Yusuf Qardhawi menyebutkan bahwa agama mengatakan *rukaz* (kekayaan terpendam), yang pada hakikatnya adalah segala hasil pertambangan dan lautan yang begitu banyaknya dan menjadi kekayaan alam yang dianugerahkan oleh Allah, wajib pula dikeluarkan zakatnya.

Barang tambang adalah sesuatu yang dikeluarkan dari dalam perut bumi dengan pengeboran dan pemurnian, seperti emas, perak, besi dan lainnya. Menurut jumhur ulama barang tambang wajib dikeluarkan zakatnya pada waktu berhasil di tambang, dan dikeluarkan setelah dibersihkan. jika dalam penambangan tersebut tidak menguras tenaga dan lainnya dari banyak orang, diwajibkan $\frac{1}{5}$ dari hasil tersebut. Sedangkan jika penambangan tersebut menguras tenaga banyak orang dan menggunakan biaya yang besar, zakat yang wajib dikeluarkan adalah $\frac{1}{40}$ (2,5%).

7. Zakat Pencarian dan Profesi

Pada masa sekarang ini, banyak sekali usaha keahlian yang mendatangkan penghasilan dan kekayaan kepada para pengusaha dan pekerjanya. Seorang pengacara, seorang akuntan, dan seorang akuntan, dan seorang pejabat yang penghasilannya cukup banyak, tidak layak dibebaskan dari zakat.

Zakat pendapatan dan jasa (profesi) ialah zakat yang dikenakan pada tiap pekerjaan atau keahlian profesional tertentu, baik yang dilakukan sendirian maupun yang dilakukan bersama dengan orang/lembaga lain, yang mendatangkan penghasilan (uang) yang

memenuhi nisab. Nisab zakat pendapatan dan jasa (profesi) sama dengan nilai nisab emas 93,6 gram maka zakatnya adalah 2,5 persen.

8. Zakat Saham dan Obligasi

Meskipun ajaran serikat sudah ada dalam Islam, belumlah berkembang pada kekayaan yang timbul dari saham-saham yang dimiliki, sebagaimana halnya yang terjadi dimasa kita sekarang ini.

Mengenai besar zakat yang harus dikeluarkan, maka ulama mempunyai dua pandangan yang berbeda, di mana pendapat pertama memandang saham dan obligasi berdasarkan jenis perusahaan yang mengeluarkannya; apakah perusahaan itu perusahaan industri, perdagangan atau campuran keduanya. Setelah itu barulah dikeluarkan zakatnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Pendapat yang kedua yaitu Zakat saham dan obligasi ini dipandang sama dengan barang dagang, artinya zakat dipungut tiap di penghujung tahun sebesar 2,5 persen dari nilai-nilai saham, sesuai dengan harga pasar pada saat itu dan setelah ditambah dengan keuntungan, dengan syarat pokok keuntungannya itu cukup senisab.

2.1.5 Mustahik Zakat

Mustahik zakat yaitu Orang-orang yang berhak menerima zakat, di mana mustahik ini terdiri atas 8 golongan, sebagaimana ya yang telah diterangkan oleh Allah dalam surah At-Taubah: 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
 الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ^ط فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ
 عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS.at-Taubah: 60).

8 golongan tersebut yaitu:

1. Fakir; orang yang tidak memiliki barang yang berharga, kekayaan dan usaha sehingga dia sangat perlu ditolong kebutuhannya (Khasanah, 2010: 41). Menurut pemuka ahli Tafsir, Tabari yang dimaksud dengan Fakir di sini adalah orang yang dalam kebutuhan, namun dapat menahan diri dari meminta-minta (Qardhawi, 2014: 511).
2. Miskin; yang dimaksud miskin dalam persoalan zakat adalah orang yang mempunyai barang yang berharga atau pekerjaan yang dapat menutup kebutuhan hidupnya, namun tidak mencukupinya. Seperti orang yang memerlukan 10 dirham, namun hanya memiliki 5 atau 6 dirham saja (Khasanah, 2010: 41).
3. Amil; yang dimaksud dengan amil adalah orang yang diberi amanat untuk mengumpulkan zakat, menyimpannya,

membagikannya kepada yang berhak dan mengerjakan pembukuannya.

4. Muallaf; yang dimaksud dengan muallaf di sini ada 4 macam, yaitu:
 - a. Muallaf muslim, merupakan orang yang sudah masuk Islam tetapi imannya masih lemah, maka diperkuat dengan memberi zakat.
 - b. Orang yang telah masuk Islam niat atau imannya cukup kuat, dan ia terkemuka di kalangan kaumnya, dia diberi zakat dengan harapan kawan-kawannya akan tertarik masuk Islam.
 - c. Muallaf yang dapat membendung kejahatan kaum kafir di sampingnya.
 - d. Muallaf yang dapat membendung kejahatan orang yang membangkang membayar zakat.
5. Riqab; Riqab artinya mukatab ialah budak belian yang diberikan kebebasan usaha mengumpulkan kekayaan agar dapat menebus dirinya untuk merdeka. Untuk asnaf ini di Indonesia tidak ada dan belum ada penjelasan dari ulama Indonesia bahwa bagian untuk asnaf ini bisa dialokasikan ke asnaf lainnya.
6. Gharim; yang dimaksud dengan gharim disini ada 3 macam, yaitu:
 - a. Orang yang meminjam guna menghindarkan fitnah atau mendamaikan pertikaian/permusuhan.

- b. Orang yang meminjam guna keperluan diri sendiri atau keluarganya untuk hajat yang mubah.
 - c. Orang yang meminjam karena tanggungan, misalnya para pengurus mesjid yang melakukan pinjaman guna keperluan mesjid.
7. *Fii Sabilillah*; yang dimaksud sabilillah adalah jalan yang dapat menyampaikan sesuatu kepada ridha Allah baik berupa ilmu maupun amal. Pada zaman sekarang sabilillah bisa diartikan membiayai syiar Islam dan mengirim mereka ke lokasi non muslim atau tempat minoritas muslim guna menyiarkan agama Islam oleh lembaga-lembaga Islam yang cukup teratur dan terorganisasi.
 8. Ibnu sabil; orang yang melakukan perjalanan dari negara di mana dikeluarkan zakat atau melewati negara itu. Akan diberi zakat jika memang diinginkan dan perjalanan tersebut bukan untuk melakukan maksiat.

2.1.6 Hikmah dan Manfaat Zakat

Zakat merupakan ibadah dalam bidang harta, memiliki hikmah dan manfaat yang sangat besar dan mulia, baik yang berhubungan dengan orang yang mengeluarkan zakat (Muzakki), penerimanya (mustahik), harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan. Hikmah dan manfaat tersebut, yaitu:

Pertama, sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan

materialistis, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki (Shiddiqie, 2005: 10).

Kedua, karena zakat merupakan hak mustahik, maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka, terutama fakir miskin, kearah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki dan hasad yang mungkin timbul dari kalangan mereka ketika melihat orang kaya yang memiliki banyak harta.

Ketiga, sebagai pilar amal bersama antara orang-orang kaya yang berkecukupan dan para mujahid yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah, yang karena kesibukannya tersebut ia tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk berusaha mencari nafkah diri serta keluarganya.

Keempat, sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana dan prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial, maupun ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Kelima, untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu bukanlah membersihkan harta yang kotor, melainkan mengeluarkan hak orang lain dari harta kita, yang kita dapatkan dari hasil usaha yang baik dan benar, sesuai dengan syariah.

Keenam, dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Jika zakat dikelola dengan baik, maka kemungkinan besar dapat membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan.

Ketujuh, zakat yang dikelola dengan baik, akan mampu membuka lapangan kerja dan usaha yang luas, sekaligus penguasaan aset-aset oleh umat Islam.

2.1.7 Lembaga Pengelola Zakat

Manajemen adalah ilmu dan seni yang sangat penting yang telah merasuki dan memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Dengan manajemen manusia mampu mempraktikkan cara-cara efektif dan efisien dalam melaksanakan pekerjaan. Begitu pula halnya dalam pengurusan zakat, manajemen dapat dimanfaatkan untuk merencanakan, menghimpun, mendayagunakan, dan mengembangkan perolehan dana zakat secara efektif dan efisien (Khasanah, 2010: 62).

Zakat merupakan salah satu instrumen untuk mengentaskan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan mempersempit kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin. Maka melalui lembaga zakat diharapkan kelompok lemah dan kekurangan tidak lagi merasa khawatir terhadap kelangsungan hidupnya, karena substansi zakat merupakan mekanisme yang menjamin terhadap kelangsungan hidup mereka di tengah masyarakat, sehingga mereka merasa hidup di tengah masyarakat manusia yang beradab, kepedulian dan tradisi saling menolong (Heykal, 2010: 304).

Di sebagian kalangan umat Islam muncul beberapa pendapat berkaitan dengan masalah distribusi zakat, karena zakat merupakan masalah ibadah, maka pendistribusiannya bisa dilakukan secara individu. Sebenarnya hal ini menunjukkan bahwa kondisi pemerintahan saat itu kurang stabil. Ditakutkan jika masalah pendistribusian zakat diserahkan kepada pemerintah atau lembaga yang dibentuk pemerintah secara langsung maka akan terjadinya masalah penyelewengan akan dana zakat, sehingga dana zakat tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menanggulangi kemiskinan dan pengangguran. Menurut Yusuf Qardhawi dalam bukunya “*Musykilatal-faqr wa kaif A’alajaha al-Islam*” mengungkapkan bahwa jika setiap umat Islam berpegang teguh pada syariah, maka permasalahan zakat sebaiknya diserahkan sepenuhnya kepada amil. Pendapat ini sesuai dengan sabda nabi melalui riwayat Jabir ibn Atik yang menerangkan: “ jika mereka (amil) adil, maka pujilah mereka. Dan jika mereka curang, maka merekalah yang memikul dosanya. Kesempurnaan zakat tergantung pada ridha mereka.”

Terdapat beberapa alasan yang menegaskan bahwa pendistribusian zakat harus dilakukan melalui lembaga amil zakat, yaitu:

1. Dalam rangka menjamin ketaatan pembayaran.
2. Menghilangkan rasa rikuh dan canggung yang mungkin dialami oleh mustahik ketika berhubungan dengan muzakki (orang yang berzakat).

3. Untuk mengefisienkan dan mengefektifkan pengalokasian dana zakat.
4. Alasan *caesoropapisme* yang menyatakan ketidakterpisahan antara agama dan negara, karena zakat juga termasuk urusan negara. Juga untuk menegaskan bahwa Islam bukanlah agama yang menganut sekularisme, di mana urusan agama dan negara dipisahkan (Heykal, 2010: 106).

Di Indonesia, permasalahan tentang zakat telah diatur dalam Undang - Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang kemudian diikuti dengan Keputusan Menteri Agama No. 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999 dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 tahun 2000. tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Dalam UU tersebut telah ditegaskan bahwa lembaga amil zakat yang ada di Indonesia adalah Badan Amil Zakat yang dikelola oleh negara dan Lembaga Amil Zakat yang di kelola oleh Swasta. Tentunya dengan adanya aturan-aturan tersebut, pengelolaan zakat yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat diharapkan bisa lebih baik dengan kian meningkatnya kepercayaan masyarakat (Muzakki) kepada organisasi pengelola zakat tersebut.

Prinsip organisasi pengelola zakat, ada 4 yaitu:

1. Independen; dikelola secara independen, artinya lembaga ini tidak mempunyai ketergantungan kepada orang-orang tertentu atau lembaga lain. Lembaga yang demikian akan

lebih leluasa dalam memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat pemberi dana.

2. Netral; karena dibiayai oleh masyarakat, artinya lembaga ini adalah milik masyarakat, sehingga dalam menjalankan kegiatannya lembaga tidak boleh hanya menguntungkan golongan tertentu saja.
3. Tidak diskriminatif; dalam mendistribusikan dananya tidak boleh mendasarkan pada perbedaan suku atau golongan, tetapi selalu menggunakan parameter-parameter yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara syariah maupun manajemen.
4. Tidak berpolitik praktis; hal ini dilakukan agar donatur dari partai lain yakin bahwa dana itu tidak digunakan untuk kepentingan partai politik.

Seorang yang ditunjuk sebagai amil zakat atau pengelola zakat harus memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Beragama Islam, zakat adalah salah satu urusan utama kaum muslim yang beragama Islam, karena itu sudah saatnya apabila urusan penting kaum muslimin diurus sendiri oleh orang muslim.
2. Mukallaf yaitu orang dewasa yang sehat akal pikirannya yang siap menerima tanggung jawab mengurus urusan umat.
3. Memiliki sifat amanah atau jujur. Sifat ini sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan umat. Artinya, para

Muzakki akan dengan rela menyerahkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat, jika lembaga ini memang patut dipercaya.

4. Mengerti dan memahami hukum-hukum zakat yang menyebabkan ia mampu melakukan sosialisasi segala sesuatu yang berkaitan dengan zakat kepada masyarakat.
5. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Amanah dan jujur merupakan syarat yang sangat penting, akan tetapi juga harus ditunjang dengan kemampuan dalam melaksanakan tugas (Hafidhuddin, 2002: 127-129).
6. Syarat yang tidak kalah penting yaitu, amil zakat yang baik adalah amil zakat yang *full time* dalam melaksanakan tugasnya, tidak asal-asalan dan tidak pula sambilan.

Di Indonesia, berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 581 Tahun 1999, dikemukakan bahwa lembaga zakat harus memiliki persyaratan teknis, antara lain:

1. Berbadan hukum
2. Memiliki data Muzakki dan mustahik
3. Memiliki program kerja
4. Memiliki pembukuan
5. Bersedia untuk diaudit

Persyaratan tersebut tentu mengarah pada profesionalitas dan transparansi dari setiap lembaga pengelola zakat dengan demikian,

diharapkan masyarakat akan semakin bergairah menyalurkan zakatnya melalui lembaga pengelola (Hafidhuddin, 2002: 130).

Pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat, terutama yang memiliki kekuatan formal, memiliki beberapa keuntungan, diantaranya:

1. Untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat.
2. Untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahik zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari Muzakki.
3. Untuk mencapai efisien dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat.
4. Untuk memperlihatkan siar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang Islami (Hafidhuddin, 2002: 126).

Baitul Mal merupakan tempat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menjaga harta kaum muslimin, yaitu sebuah institusi yang bertanggung jawab atas pemeliharaan *public property* (harta milik umum), berikut proses alokasi harta (dana) kepada orang-orang yang berhak menerimanya (Jauli, 2016: 75).

Orang-orang yang dipercaya untuk melakukan pendistribusian harta Baitul Mal harus sesuai dengan ketentuan syariat dengan tidak mencuri, menipu, berbohong, atau sifat lainnya yang dilarang dalam ajaran Islam. Karena Baitul Mal merupakan amanat dari Allah dan amanat masyarakat muslim di mana tidak sembarangan

orang yang bisa menggunakan dan mengelolanya (Jauli, 2016: 80). Oleh karena itu dibutuhkan manajemen yang baik dalam mengelola zakat tersebut. Manajemen adalah ilmu dan seni yang sangat penting yang telah merasuki dan memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Dengan manajemen manusia mampu mempraktikkan cara-cara efektif dan efisien dalam melaksanakan pekerjaan. Begitu pula halnya dalam pengurusan zakat, manajemen dapat dimanfaatkan untuk merencanakan, menghimpun, mendayagunakan, dan mengembangkan perolehan dana zakat secara efektif dan efisien (Khasanah, 2010: 62).

Dengan demikian, maka amal dalam melaksanakan manajemen pengelolaan zakat harus dikelola secara optimal, profesional dan sesuai dengan tujuan zakat yaitu mengentaskan kemiskinan, oleh karena itu harus memiliki data-data yang lengkap berkaitan dengan nama-nama mustahik dan tingkat kesejahteraan hidupnya serta kebutuhannya.

2.2 Minat Membayar Zakat

2.2.1 Pengertian Minat

Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai ketertarikan ataupun perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari bahkan berani mengambil tindakan untuk membuktikannya lebih lanjut. Minat muncul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap

suatu objek, di mana kemudian perhatian itu menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari serta membuktikan lebih lanjut (Darmadi, 2017).

M. Buchory berpendapat bahwa minat merupakan kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, sesuatu, seseorang, dan situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, jika tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali. Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila berhubungan dengan kebutuhan atau keinginan sendiri, dengan kata lain adanya kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya faktor internal.

Minat seseorang terhadap suatu objek menyebabkan perhatian orang itu selalu tertuju pada objek tersebut. Hal inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang berlangsung terus menerus yang membutuhkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya lebih selektif terhadap objek minatnya (Phahmadita, 2014: 9). Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat

untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini membayar zakat Baitul mal Banda Aceh (Muliadi, 2014: 44).

2.2.2 Macam-Macam Minat

1. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan. Sedangkan minat kultural adalah minat yang timbul karena adanya proses belajar.
2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
3. Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat di bedakan menjadi empat yaitu: pertama *Expressed interest*, di mana minat ini diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan semua kegiatan, baik yang disenangi maupun yang paling tidak disenangi. Kedua *Manifest interest*, minat ini diungkapkan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya. Ketiga *Tested interest*, minat ini diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes obyektif yang ada.

Keempat *Inventoried interest*, minat ini diungkapkan dengan cara menggunakan alat-alat yang sudah distandarkan, berisi pertanyaan-pertanyaan kepada subyek (Rouf, 2014: 30).

4. Berdasarkan asalnya minat dibagi dua, yaitu Minat yang berasal dari pembawaan, minat ini timbul dengan sendirinya dari masing-masing individu, biasanya hal ini dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alami. Kedua Minat yang muncul karena pengaruh luar individu, minat ini timbul bersamaan dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, kebiasaan, maupun adat istiadat di daerah setempat.

Sebab timbulnya minat pada diri seseorang terbagi dua, yang pertama yaitu minat spontan di mana minat ini timbul secara spontan dari dalam diri individu seseorang tanpa adanya pengaruh dari pihak luar, dan yang kedua adalah minat terpola di mana minat ini timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari aktivitas yang terencana dan terpola.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

1. Dorongan dari dalam individu.
Dorongan ini seperti dorongan untuk makan, dan rasa ingin tahu muzakki yang telah mengetahui tentang kewajiban zakat dan yang memiliki komitmen atau prinsip untuk

selalu melaksanakan perintah Allah, maka dia akan senantiasa berusaha untuk membayar zakat atas harta yang dimilikinya.

2. Motif sosial.

Minat dalam diri seseorang timbul karena didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan seseorang untuk mendapatkan pengakuan, dan penghargaan dari lingkungan ia berada. Motif sosial dapat dijadikan faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

3. Faktor emosional.

Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu atau objek tertentu. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. setiap mengeluarkan zakat di jalan Allah pasti akan dilipat gandakan atau mendapat balasan yang lebih baik, muzakki yang mengeluarkan zakat mengharapkan pahala dari Allah SWT (Ikhwanda, 2018: 16).

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi minat, ada pula fungsi minat bagi kehidupan sehari-hari :

1. Minat mempengaruhi intensitas cita-cita.
2. Minat sebagai pendorong yang kuat.
3. Prestasi selalu dipengaruhi jenis intensitas minat.
4. Minat yang terbentuk seumur hidup membentuk kepuasan.

Karena pentingnya minat dalam kehidupan manusia, maka minat perlu sekali untuk di temukan dan dipupuk. Ada beberapa metode untuk menentukan minat seseorang antara lain :

1. Pengamatan kegiatan.
2. Pertanyaan.
3. Membaca.
4. Keinginan.
5. Laporan mengenai apa saja yang diminati (Kurniawati, 2015: 52).

Jadi minat merupakan karunia terbesar yang dianugerahkan Allah SWT kepada kita semua. Namun demikian bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan minat tersebut dapat berkembang dengan sendirinya. Tetapi kita harus ada upaya mengembangkan anugerah Allah itu secara maksimal sehingga karunianya dapat berguna dengan baik pada diri dan lingkungan kita berada (Rouf, 2014: 33).

2.3 Kepercayaan

2.3.1 Pengertian Kepercayaan

Kepercayaan (*trust atau belief*) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan seseorang bahwa di satu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini

muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman (Rouf, 2014: 34).

Kepercayaan pada dasarnya merupakan kemauan seseorang untuk mengandalkan pihak yang lain, yaitu pihak yang mendapat kepercayaan. Kepercayaan juga merupakan sekumpulan keyakinan spesifik terhadap Integritas (kejujuran pihak yang dipercaya), *Benevolence* (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka), *Competency* (kemampuan pihak yang dipercaya untuk melaksanakan kebutuhan yang mempercayai) dan *Predictability* (konsistensi perilaku pihak yang dipercaya).

Sama halnya dengan kepercayaan konsumen pada suatu produk, kepercayaan Muzakki terhadap suatu badan atau lembaga pengelola zakat sangatlah diperlukan. Tanpa adanya rasa percaya Muzakki terhadap badan atau lembaga pengelola zakat maka seorang Muzakki tidak akan mau menyalurkan zakatnya pada suatu lembaga, mereka akan menyalurkannya sendiri langsung kepada para mustahik dan akan hilangnya eksistensi badan atau lembaga amil zakat. Model kepercayaan organisasional memasukkan sifat kepribadian yang disebut kecenderungan untuk percaya (*propensity to trust*). Kecenderungan (*propensity*) dapat dianggap sebagai keinginan umum untuk mempercayai. Kecenderungan akan mempengaruhi seberapa banyak kepercayaan yang dimiliki seseorang untuk orang yang dipercaya. Kepercayaan melibatkan

loncatan kognitif melampaui harapan-harapan yang dijamin oleh dasar pemikiran dan pengalaman (Kurniati, 2015).

2.3.2 Indikator Kepercayaan

Aspek untuk mengukur kepercayaan Muzakki terhadap Lembaga Amil Zakat dalam penelitian ini ada tujuh, yaitu *core values* yang mendasari terbangunnya sebuah kepercayaan, yaitu:

1. Keterbukaan

Kerahasiaan dan kurangnya transparansi dalam menjalankan sesuatu akan mengganggu *trust building*. Oleh karena itu diperlukan keterbukaan antara kedua belah pihak agar keduanya dapat saling percaya antara satu sama lain (Wibowo, 2006: 380).

2. Kompeten

Adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran. Yakni sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu.

3. Kejujuran

Kejujuran merupakan elemen terpenting dalam mendapatkan sebuah kepercayaan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecurangan yang bersifat merugikan yang lain. Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Dengan kata lain jujur adalah berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Dalam penerapannya, secara

hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi.

4. Integritas

Integritas adalah keselarasan antara niat, pikiran, perkataan dan perbuatan. Dalam prosesnya, berjanji akan melaksanakan tugas secara bersih, transparan, dan profesional dalam arti akan mengerahkan segala kemampuan dan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil kerja terbaik. Orang yang berintegritas tinggi mempunyai sikap yang tulus, jujur, berperilaku konsisten serta berpegang teguh pada prinsip kebenaran untuk menjalankan apa yang dikatakan secara bertanggung jawab.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dikerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntabilitas sekiranya dapat diukur dengan pertanyaan-pertanyaan tentang seberapa besar motivasi menyelesaikan pekerjaan dan seberapa besar usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut.

6. Sharing

Sharing adalah sebuah pengakuan atau pengungkapan diri terhadap orang lain yang berfungsi untuk berbagi sesuatu untuk meringankan sebuah masalah. Sharing merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan karena mempunyai manfaat nilai

psikologis yakni membantu membangun hubungan yang lebih baik antara satu sama lain. Termasuk di dalamnya sharing informasi, ketrampilan, pengalaman dan keahlian.

7. Penghargaan.

Untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respek saling menghargai antara satu sama lain.

Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan muzakki untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada mustahik zakat karena muzakki yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Di samping akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dana zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatan. Dengan demikian, masyarakat akan lebih berkomitmen terhadap lembaga amil zakat tersebut, dan menjadikannya sebagai pilihan utama dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk berzakat di lembaga amil zakat.

2.4 Pemahaman Tentang Zakat

2.4.1 Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman berasal dari kata paham, yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar; (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me-i menjadi

memahami, berarti (1) mengetahui benar, (2) pembuatan, (3) cara memahami (mempelajari baik-baik agar paham). Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak hal.

Menurut Sudirman pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam menafsirkan, menerjemahkan, mengartikan ataupun menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Benyamin S. Bloom menyatakan pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.

Menurut Poesprodjo, bahwa pemahaman bukan hanya kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam di situasi yang lain. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam dan menemukan dirinya dalam diri orang lain.

Pemahaman adalah keterampilan intelektual yang menunjukkan pengetahuan tentang apa yang dijelaskan oleh bentuk gambar, verbal atau simbol. Pemahaman juga mampu memperlihatkan akan adanya pengertian tentang gagasan dan fakta yang dilakukan dengan cara membandingkan, mengorganisasi, menafsirkan, menerjemahkan, dan menyatakan ide ataupun gagasan utama teks (Yuwono, 2008: 74).

2.4.2. Indikator Pemahaman Tentang Zakat

Ada beberapa indikator untuk mengetahui pemahaman zakat, antara lain:

1. Tahu atau tidak tentang zakat

Nilai perbuatan seseorang ditentukan dengan ilmu, sehingga antara perbuatan orang yang berilmu dengan perbuatan orang yang tidak berilmu akan berbeda nilainya di sisi Allah.

2. Pemahaman tentang perlu atau tidaknya zakat

Menurut perspektif Islam, ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang sangat berharga yang menentukan kualitas seseorang atau suatu bangsa. Suatu bangsa akan menjadi bangsa yang maju, modern, dan berperadaban, manakala masyarakatnya mencintai ilmu, antara lain, ditandai dengan kebiasaan bertanya dan menulis (Pangestu, 2016: 49).

3. Pemahaman tentang hukum zakat

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima dan termasuk dari pondasi Islam yang agung. Maka hukumnya adalah wajib bagi muslim yang telah memenuhi persyaratan untuk mengetahui hukumnya. Dasar adalah dari Al-Quran, As Sunah dan Ijma. Sabda Rasulullah SAW: “Islam dibangun di atas lima dasar, bersaksi bahwa tidak ada sembahyan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad SAW adalah hamba dan utusan-Nya,

menegakkan Shalat, menunaikan zakat, menunaikan haji ke Baitullah dan berpuasa di bulan Ramadhan.” (HR. Muslim).

4. Pengetahuan tentang besaran zakat

Zakat merupakan ibadah wajib yang sudah ada tuntutananya sehingga jika seseorang atau sekelompok orang mengerjakan ibadah khusus seperti shalat dengan menambah-nambah, sesuatu yang baru yang tidak ada contohnya atau mengurangi sesuatu yang telah ditetapkan, maka dianggap melakukan perbuatan bid'ah yang menyesatkan. Begitu pula dengan zakat maka barang siapa menambah atau mengurangi besaran dan ukuran zakat selain dari yang sudah ditetapkan. Allah dan Rasulnya maka hal tersebut adalah kesesatan. Sebagaimana dinyatakan dalam HR Imam Bukhari dan Muslim dari Siti Aisyah.

5. Pemahaman tentang Tujuan diperintahkan zakat

Orang yang berkesempatan mencari ilmu dan mengetahui tujuan dari ilmu tersebut, tetapi tidak mau memanfaatkannya, sehingga ia tetap berada dalam kebodohnya, dianggap orang yang paling akan merugi kelak kemudian hari. Terlebih lagi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ibadah-ibadah (khusus) yang kita lakukan dalam rangka melaksanakan kewajiban kita pada Allah SWT, seperti shalat, puasa, dan ibadah haji. Karena ibadahnya orang yang bodoh (sama sekali tidak memiliki pengetahuan terhadap apa yang dikerjakannya) bukan saja

tidak hanya akan ditolak oleh Allah SWT, tetapi juga dianggap sebagai penyakit agama yang sangat berbahaya.

2.4.3 Tingkatan Pemahaman

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga bagian, tingkat pertama yaitu *translation* (menerjemahkan), pengertian menerjemahkan di sini bukan saja pengalihan arti dari satu bahasa ke bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu dapat berupa model simbolik agar orang mudah mempelajarinya. Menerjemahkan di sini juga termasuk dengan mengalihkan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata ke dalam bentuk gambar maupun grafik. Tingkat kedua yaitu mengenterprestasi, di mana kemampuan ini lebih luas dibandingkan dengan menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi. Tingkatan yang ketiga yaitu mengekstrapolasi, tingkat ini lebih tinggi dari tingkatan lainnya, di mana dalam tingkat ini seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual yang tinggi.

Pemahaman memberikan dasar bagi muzakki untuk bertindak dan patuh menjalankan suatu kewajiban. Pemahaman muzakki meliputi makna dan tujuan berzakat serta aturan dalam menunaikan zakat. pemahaman dan pengetahuan tentang ketentuan Islam dan zakat memberikan pengaruh terhadap perilaku membayar zakat.

2.5 Budaya

2.5.1 Pengertian Budaya

Kata budaya berasal dari kata ‘*buddhayah*’ sebagai bentuk jamak ‘*buddhi*’ berasal dari bahasa sanskerta yang artinya ‘budi atau akal’. Budaya dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi pekerti manusia, mulai dari sistem kepercayaan, institusi, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan sebagainya. Dalam bahasa inggris budaya disebut ‘*culture*’ diambil dari bahasa latin ‘*cultura*’ yang terkait kata ‘*colere*’ yang dapat diartikan ‘bercocok tanam’. (Febrianto 2016: 49).

Budaya didefinisikan sebagai simbol dan fakta yang kompleks, yang diciptakan manusia, diturunkan dari generasi ke generasi yang lain sebagai faktor penentu dan pengatur manusia dalam masyarakat. Kebudayaan mempunyai pengaruh paling luas dan terdalam terhadap perilaku Muzakki.

Menurut Olong Budaya adalah satu pola yang merupakan kesatuan dari pengetahuan, kepercayaan, serta kebiasaan yang bergantung pada kemampuan manusia untuk belajar dan menyebarkannya ke generasi selanjutnya. Budaya juga dapat diartikan sebagai kebiasaan dari kepercayaan, tatanan sosial, dan kebiasaan dari kelompok ras, kelompok kepercayaan, atau kelompok sosial (Olong, 2006: 9). Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Budaya yang berkembang di suatu tempat sangatlah berbeda dengan tempat lain. Oleh karena itu, tiap-tiap orang yang pindah

ke suatu daerah yang baru perlu mempelajari budaya daerah setempat.

Menurut Raymond Williams dikutip dari (Olong, 2006) definisi budaya terbagi dalam tiga segmen, yakni; pertama budaya merupakan proses umum berbagai perkembangan yang mengacu pada pola pikir, nilai-nilai statis, dan religiusitas. Kedua, budaya adalah pandangan hidup tertentu dari suatu masyarakat dengan periode tertentu yang selalu mengalami perkembangan. Ketiga, budaya mengungkapkan berbagai teks dan tindakan yang memiliki fungsi menunjukkan dan menandakan.

2.5.2 Indikator Budaya

Indikator budaya terdiri dari;

1. Sub Budaya

Sub budaya penyebab paling mendasar dari keinginan dan tingkah laku seseorang. Sebagian tingkah laku manusia dipelajari, tumbuh dalam suatu masyarakat, seorang anak mempelajari nilai-nilai dasar, persepsi, keinginan, dan tingkah laku dari keluarga serta lembaga-lembaga penting yang lain. Sub budaya termasuk agama, kelompok ras.

2. Wilayah Geografis

Wilayah geografis terdiri dari beberapa sub budaya yang lebih kecil, atau kelompok orang yang mempunyai sistem nilai sama berdasarkan pada pengalaman hidup dan situasi (Imama, 2013: 9).

3. Perilaku Tamak/Serakah

Tamak atau rakus dalam istilah psikologi bermakna keinginan eksekif (berlebihan) untuk memperoleh atau memiliki harta kekayaan yang bukan haknya atau melebihi yang dibutuhkan (Syuhud, 2010: 52-53). Keinginan menguasai dan mencintai harta benda yang berlebihan itu pada gilirannya akan membawa seseorang pada dua perilaku negatif yang sangat dilarang dalam Islam, yaitu:

1. Menghalalkan segala cara dengan berbagai bentuk dan variannya sesuai peluang dan kesempatan yang ada didepanya. Salah satu dari sifat tamak ini seperti Perilaku korupsi dilakukan pejabat negara dari level tertinggi sampai terendah. Berusaha mendapat keuntungan sebesar-besarnya dengan cara apapun biasa dilakukan oleh orang-orang yang rakus.
2. Pelit, ketamakan itu identik dengan pelit atau kikir, tidak jelas mana yang menyebabkan apa, apakah tamak yang menyebabkan pelit atau pelit timbul dari sifat tamak. Satu hal yang pasti, kedua karakter ini hanya dimiliki orang yang mementingkan diri sendiri, yang tidak pernah berfikir untuk membagi sebagian harta miliknya dengan orang lain.

Salah satu penyebab terjadinya korupsi adalah karena keserakahan, yang berkaitan dengan adanya perilaku serakah secara potensial ada dalam diri setiap orang. Keserakahan tidak akan

hilang kecuali setelah kematian datang menjemput. Hal ini ditegaskan Rasulullah SAW. dalam sabdanya:

لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيًّا مِنْ ذَهَبٍ أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَادِيَانِ، وَلَنْ يَمَلَأَ فَاهُ إِلَّا التُّرَابَ، وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ

Artinya: “seandainya anak cucu adam (manusia) mendapatkan dua lembah yang berisi emas, niscya ia masih menginginkan lembah emas yang ketiga. Tidak akan pernah penuh perut anak Adam kecuali ditutup dalam tanah (mati).. Dan Allah akan mengampuni orang yang bertaubat.” (HR Ahmad).

Jadi, orang serakah atau tamak itu tak pernah puas dengan apa yang sudah dicapainya. Dengan jabatan sebagai bupati, misalnya, dia sebenarnya, sudah bisa hidup wajar, tetapi karena selalu merasa tidak puas dengan yang ada, akhirnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang lebih atau mewah, ia mencari harta sebanyak-banyaknya dengan segala cara, tidak peduli lagi halal dan haram.

Sifat serakah ini merupakan penyakit hati yang berbahaya yang kalau dibiarkan akan menimbulkan malapetaka. Sebab, orang serakah, mata hati dan pendengarannya menjadi tuli. Setelah itu, akan diiringi berbagai penyakit hati lainnya, seperti sombong, iri dengki, dan kikir. Karena itu, penyakit serakah ini harus segera diobati. Obat yang paling mujarab adalah berusaha sekuat tenaga dan pikiran mendekatkan diri kepada Allah Saw. dengan jalan melaksanakan segala perintah- Nya, antara lain mengeluarkan zakat dengan penuh ikhlas, dengan berzakat yang ikhlas akan tumbuh karakter yang luhur, seperti hidup sederhana,

tidak serakah, jujur, dan menyayangi si miskin. Begitu banyak hikmah atau manfaat dari pelaksanaan ibadah zakat ini. Maka, selain merupakan rukun Islam, zakat harus juga menjadi pilar budaya bangsa. Artinya, zakat harus menjadi gaya hidup atau budaya bangsa (Muslim). Kalau itu terjadi, berbagai persoalan bangsa, seperti kemiskinan, kebodohan, dan korupsi, insya Allah bisa ditanggulangi (BAZNAS, 2014: 12).

2.5.3 Kearifan Lokal

Kearifan lokal padanannya dalam bahasa Arab adalah '*Uruf*' atau '*Adah*'. Secara etimologi, '*uruf*' berarti kenal, dari kata ini muncul kata *ma'rifah* (yang dikenal), *ta'rif* (definisi) dan *ma'ruf* (yang terkenal).

Secara terminologi '*Urf*' yaitu sesuatu yang telah menjadi kebiasaan, diikuti manusia dalam bentuk perbuatan yang populer diantara mereka, ataupun perkataan yang biasa mereka kenal dengan pengertian tertentu, sehingga ketika mereka mendengar kata itu, mereka tidak memahaminya dalam pengertian lain. Dapat disimpulkan '*urf*' adalah apa yang dikenal manusia dan menjadi tradisinya, baik ucapan, perbuatan atau pantangan-pantangan.

Urf yang memang amat luas jangkauannya dapat dibagi sesuai tolak tilik yang digunakan. Disini kita padankan dengan penilikan penggunaannya dalam pandangan syariat, dalam pandangan ini '*urf*' dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. '*Urf* Shahihah, yaitu adat kebiasaan yang sesuai dan tidak bertentangan dengan aturan-aturan hukum Islam. Artinya

‘urf ini tidak mengubah ketentuan yang haram menjadi yang halal, ataupun sebaliknya. Misalnya: memberikan zakat kepada tetangga dan karib kerabat terlebih dahulu jika tetangga atau keluarga kita merupakan mustahik zakat.

2. ‘Urf Fasidah, yaitu adat kebiasaan masyarakat yang bertentangan dengan ketentuan dalil-dalil syara’. Artinya ‘urf ini mengubah ketentuan yang haram menjadi halal, dan yang halal menjadi haram. Misalnya: meminta zakat secara langsung kepada muzakki, seperti bertanya ‘apakah ada zakat untuk saya tahun ini’ dan kata-kata lain yang memiliki arti yang sama dengan pertanyaan tersebut. Hal ini dilarang dalam Islam, karena zakat merupakan hak mustahik (Ibrahim, 2013).

Zakat sebaiknya di disalurkan melalui Baitul Mal agar lebih adil dan tersebar secara merata, karena Baitul Mal memiliki data yang lengkap tentang mustahik zakat. Jika dibayarkan secara langsung dikhawatirkan terjadi ketidakadilan, hanya mustahik yang dikenal oleh muzakki saja yang mendapatkan zakat, sedangkan mustahik yang tidak dikenal oleh muzakki tidak akan mendapatkan zakat. Pada akhirnya hal ini akan menyebabkan kecemburuan sosial diantara sesama mustahik.

2.6 Penelitian terdahulu

Dalam studi literatur ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa pihak, sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam

penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
M. Amirullah (2016)	Pengaruh Pemahaman, Pendapatan dan Lingkungan Muzakki Terhadap Perilaku Membayar Zakat (Studi Pada Pedagang Pasar Kolombo)	X ₁ =Pemahaman X ₂ = Pendapatan X ₃ = Lingkungan Y= Perilaku membayar zakat	Dari penelitian ini diketahui bahwa pemahaman muzakki secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku membayar zakat, pendapatan muzakki, dan lingkungan muzakki secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku membayar zakat.
Eka Satrio dan Dodik Siswanto (2016)	Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat	X ₁ = Pendapatan X ₂ = Kepercayaan X ₃ = Religiusitas Y=Minat muzakki membayar zakat	faktor pendapatan, kepercayaan dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat resmi yang tersedia.

Tabel 2.1-Lanjutan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Rina Rizkia dan Muhammad Arfan M.	Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi, Dan	X ₁ = Budaya X ₂ = Motivasi X ₃ = Regulasi X ₄ =	Variabel Budaya, motivasi, regulasi, dan pemahaman tentang zakat secara bersama-

Shabri (2014)	Pemahaman Tentang Zakat Terhadap Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat Mal (Studi Para Muzakki Di Kota Sabang).	Pemahaman $Y =$ Keputusan muzaki membayar zakat	sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan Muzakki untuk membayar zakat di Kota Sabang. Kemudian Budaya, motivasi, regulasi, dan pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Muzakki untuk membayar zakat di kota sabang.
M. Abdul Rouf (2011)	Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Rumah Zakat Cabang Semarang.	$X_1 =$ Kepercayaan $X_2 =$ Pemahaman $X_3 =$ Religiusitas $Y =$ Minat masyarakat membayar zakat	Kepercayaan, religiusitas dan pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat cabang Semarang.

2.7 Keterkaitan Kepercayaan, Pemahaman, dan Budaya dengan Minat Membayar Zakat

Kepercayaan, pemahaman, dan budaya merupakan faktor yang mempengaruhi minat Muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh. Kepercayaan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan keputusan akhir dari Muzakki dalam memutuskan untuk membayar zakat di Baitul mal atau memberikan secara langsung kepada mustahik zakat. Jika Muzakki percaya terhadap lembaga Baitul mal, maka otomatis mereka akan membayar zakat di Baitul mal, karena mereka percaya bahwa Baitul mal dapat mengelola zakat yang mereka keluarkan dengan baik, dan dapat memanfaatkan dana zakat secara optimal untuk mengentaskan

kemiskinan dan membantu mustahik zakat dalam mensejahterakan kehidupannya (Rouf, 2014: 38).

Fenomena yang terjadi saat ini tingkat kepercayaan masyarakat masih rendah terhadap lembaga Baitul mal yang ada saat ini, hal ini mengakibatkan kurangnya dana yang mengalir ke Baitul mal. Sehingga pihak Baitul mal tidak mampu memaksimalkan bantuan kepada mustahik zakat. Oleh karena itu, pengelolaan zakat oleh suatu lembaga amil zakat yang lebih profesional, amanah dan transparan akan dapat menumbuhkan semangat dan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui Baitul Mal.

Pemahaman juga memiliki hubungan yang erat dengan minat Muzakki ataupun keputusan akhir dari Muzakki untuk membayar zakat di Baitul mal atau menyerahkan secara langsung zakat tersebut ke mustahik. Muzakki kurang memahami bahwa sejatinya lembaga zakat merupakan pihak yang benar-benar mengetahui siapa saja masyarakat yang berhak menerima dana zakat, karena pihak Baitul mal memiliki data yang akurat hingga ke pelosok negeri tentang siapa-siapa saja mustahik zakat yang ada di Aceh.

Masyarakat tidak paham akan fungsi dan peran dari Baitul mal, oleh karena sosialisasi dari pihak Baitul mal sangat dibutuhkan, agar masyarakat dapat memahami bahwa zakat itu diberikan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok Muzakki, namun target Baitul mal lebih luas lagi, yakni mampu memberikan modal kepada mustahik, dengan harapan perekonomian mustahik membaik, dan pada akhirnya mustahik tersebut mampu menjadi Muzakki (orang-

orang yang mengeluarkan zakat), sehingga pada akhirnya tingkat kemiskinan dapat diturunkan.

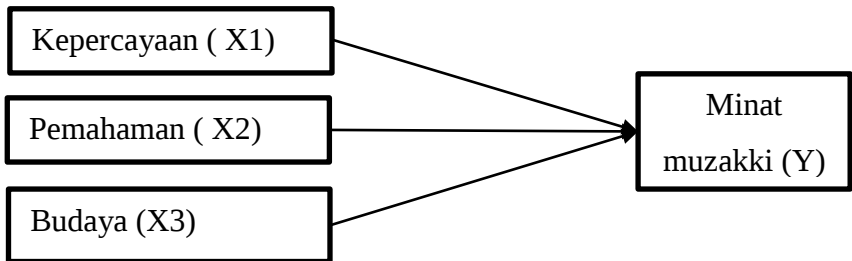
Seperti halnya variabel di atas, budaya merupakan salah satu variabel yang memiliki keterkaitan dengan minat Muzakki untuk membayar zakat. Budaya seseorang sangat mempengaruhi keputusan seseorang dalam membayar zakat, karena lingkunganlah yang menentukan bagaimana karakter seseorang di bentuk. Jika keluarga, tetangga, dan teman-teman Muzakki orang yang selalu membayar zakat, maka muzakki tersebut juga akan selalu membayar zakat, begitu juga dengan cara menyalurkan zakat, jika lingkungan tempat tinggal muzakki mayoritasnya membayar di Baitul Mal, maka mungkin saja orang-orang di sekitarnya akan ikut terpengaruh untuk membayar di Baitul mal. Begitu pula sebaliknya, jika mayoritas keluarga, tetangga, dan teman-temannya membayar zakat dengan cara diberikan langsung kepada mustahik, maka hal ini juga akan mempengaruhi muzakki tersebut untuk ikut memberikan langsung zakatnya kepada mustahik yang ada di sekitarnya (Purwant, 2013: 120).

Dengan demikian, kepercayaan, pemahaman, dan lingkungan masyarakat merupakan faktor terpenting dalam menentukan perilaku masyarakat untuk menunaikan zakat di Baitul Mal. Pengelolaan dana zakat yang lebih profesional akan menjadikan lembaga amal zakat tersebut sebagai pilihan utama masyarakat dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat (Rouf, 2014: 39).

2.8 Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan, pemahaman, dan budaya terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh. Kerangka penelitian ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap masalah yang akan dibahas. Adapun kerangka konseptual yang dikembangkan dalam model ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1.
Kerangka Berfikir



2.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Prasetyo dan Lina, 2005: 76). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel

dalam penelitian, serta pernyataan-pernyataan yang paling spesifik (Munthe, 2014: 50).

Hipotesis berupa pernyataan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika menunjuk pada suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris. Fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis parsial dan hipotesis simultan. Dalam hipotesis parsial diperkirakan ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya. Sedangkan dalam hipotesis simultan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh kepercayaan, pemahaman, dan pendapatan terhadap minat Muzakki membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Kepercayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat Muzakki membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.
 H_1 = Kepercayaan secara parsial berpengaruh terhadap minat Muzakki membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.
2. H_0 = Pemahaman secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat Muzakki membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.

H_1 = Pemahaman secara parsial berpengaruh terhadap minat Muzakki membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.

3. H_0 = Budaya secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat Muzakki membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.

H_1 = Budaya secara parsial berpengaruh terhadap minat Muzakki membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.

4. H_0 = Kepercayaan, pemahaman, dan budaya secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap minat Muzakki membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.

H_1 = Kepercayaan, pemahaman, dan budaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat Muzakki membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang relevan (Sugiono, 2010: 17). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya berdasarkan data *Numerical* atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh hubungan variabel yang diteliti signifikan atau tidak.

Menurut Sugiono metode penelitian kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiono, 2010: 15), yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiono, 2013: 115) populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, akan tetapi populasi itu meliputi seluruh karakteristik ataupun sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah muzakki yang ada di Banda Aceh, dimana jumlah muzakki di Banda Aceh tidak diketahui secara pasti..

3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2013: 116). Sampel dapat juga dikatakan data yang merupakan objek yang diambil dari populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Adapun penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Roscoe dalam Sugiono (2010: 131) adalah sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak adalah antara 30 sampai 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
1. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *incidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel jika orang yang ditemui dipandang cocok dengan sumber data (Sugiono, 2012). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 orang, dimana jumlah ini diambil sesuai dengan kemampuan peneliti.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian setelah itu ditarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian (Lina, 2005). Dependen variabel pada penelitian ini adalah minat Muzakki membayar zakat di Baitul Mal. Definisi, indikator, dan penggunaan masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel. 3.1

Tabel 3.1.
Definisi dan Indikator Variabel Dependen

No	Variabel dependen	Definisi	Indikator
1	Minat Muzakki	Minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya (Muliadi, 2014) Definisi operasional adalah dorongan internal dan eksternal yang berhubungan dengan sikap muzakki untuk memutuskan memenuhi kewajiban zakat (Rouf, 2014)	• Dorongan dari dalam Individu • Motif sosial • Faktor Emosional

2. Variabel Independen

Variabel Independent (variabel bebas) yaitu suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah kepercayaan, pemahaman, dan budaya. Definisi, indikator, dan penggunaan masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel. 3.2.

Tabel 3.2.
Definisi dan Indikator Variabel Independen

No.	Variabel independen	Definisi	Indikator
1	Kepercayaan	Kepercayaan (trust atau belief) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka (Rouf, 2014). Definisi operasionalnya adalah kemampuan Baitul Mal dalam melaksanakan amanah sesuai dengan harapan muzakki.	• Keterbukaan • Kompeten • Kejujuran • Integritas • Akuntabilitas • Sharing • Penghargaan
2	Pemahaman	Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam menafsirkan, menerjemahkan, mengartikan ataupun menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Definisi operasionalnya adalah dasar bagi muzaki untuk bertindak dan patuh menjalankan suatu kewajiban.	• Pemahaman tentang zakat • Perlu atau tidaknya zakat • Hukum zakat • Besaran zakat • Tujuan zakat

Tabel 3.2-Lanjutan

No.	Variabel independen	Definisi	Indikator
3	Budaya	Budaya Yaitu tindakan yang paling melekat pada seseorang yang telah diwarisi secara turun menurun dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan sesuatu, diwarisi dari lingkungan keluarga ataupun masyarakat dimana dia tinggal. (Imama, 2013). Definisi operasionalnya yaitu adat atau kebiasaan muzakki dalam menyalurkan zakatnya.	• Sub budaya • Wilayah geografis • Perilaku Tamak • Kearifan Lokal

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber aslinya yang berupa pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari penyebaran kuesioner pada Muzakki yang ada di Banda Aceh yang diisi oleh responden selaku sampel penelitian (Rayiah, 2017: 36). Kuesioner tersebut didesain menggunakan skala likert.

Kelebihan data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari, kekurangannya data ini

membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. cara mengumpulkan data pada penelitian ini dengan dilakukan dengan menggunakan penyebaran kuesioner. Metode Kuesioner (Angket) Merupakan metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden (Halimah, 2017: 15) Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden sebagai sampel penelitian, di mana jawaban yang diberikan responden dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data lapangan sehingga mampu memecahkan masalah dalam penelitian.

Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada para muzakki di Banda Aceh terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh. Dan pengukurannya menggunakan skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban.

Salah satu keuntungan dari teknik ini yaitu responden dapat lebih leluasa karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden.

3.6 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Likert. Skala likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang tentang suatu fenomena tertentu. Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun checklist (Oktavia, 2015: 52). Tujuan teknik skala adalah untuk mengetahui ciri-ciri atau karakteristik suatu hal berdasarkan ukuran tertentu, sehingga dapat membedakan, menggolongkan, mengurutkan ciri-ciri atau karakteristik tersebut.

Skala likert merupakan *teknik self report* bagi pengukuran sikap di mana subyek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Skala likert adalah salah satu teknik pengukuran sikap yang paling sering digunakan dalam riset pemasaran. Dalam pembuatan skala likert, peneliti membuat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan suatu objek, lalu objek atau responden diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Skala likert dibuat sesuai dengan kebutuhan (Nugraha, 2007: 64), lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan jawaban dalam skala likert dapat dilihat pada tabel 3.3. berikut:

Tabel. 3.3.
Alternatif jawaban dengan skala likert

No.	Jawaban	Skor Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu (Sujarweni, 2015). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini untuk mengetahui valid atau tidak valid akan diuji dengan bantuan program SPSS 25 dengan melihat angka-angka yang terletak pada kolom *corrected item total correlation*. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* (df) = $n-2$. Dalam hal ini (n) adalah sampel. Jika r hitung > r tabel maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya.

3.7.2 Uji Reabilitas

Reabilitas atau keandalan merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Pengujian reabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 25 yakni uji statistik.

Cronbach Alpha yaitu pengujian yang dilakukan untuk jenis data interval. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Sujarweni, 2015).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada hakikatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien (Halimah, 2017: 8). Asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah satu bagian dari uji statistik yang berfungsi untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan distribusi dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dianalisis telah mewakili populasi atau belum. Dengan diketahuinya kenormalan distribusi akan dapat

dilakukan analisis lebih lanjut. Pada penelitian di mana data yang tersedia memiliki distribusi normal, akan mampu menghasilkan persamaan regresi yang dapat menjelaskan variabel terikat secara lebih tepat.

Model regresi yang baik harus mempunyai sebaran data yang normal atau pada level minimum mendekati normal. Untuk tujuan ini, grafik histogram atau uji *statistic Kolmogrov-Smirnov (K-S)* dapat digunakan. Jika nilai K-S signifikan dan nilainya $> 0,05$ maka sebaran data terdistribusi secara normal (Muliadi, 2014: 71). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorof Smirnof*.

3.8.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas diperlukan Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel- variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Halimah, 2017: 8). Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat statistik untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi dengan melihat VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan yang lain (Sujarweni, 2015). Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu

model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika;

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Sujarweni, 2015). Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk menganalisis hubungan atau pengaruh variabel bebas (kualitas pelayanan) terhadap variabel terikat (kepuasan).

Dalam penelitian ini Analisis regresi linear berganda menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i \quad (3.1)$$

Dimana variabel dependen adalah;

$$Y = \text{Minat}$$

Variabel Independen adalah :

$$X_1 = \text{Kepercayaan}$$

$$X_2 = \text{Pemahaman}$$

X_3 = Budaya

a = Nilai intercept (konstanta)

$b_1 - b_2 - b_3$ = Koefisien arah regresi

e = Variabel gangguan

3.9.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji T dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (kepercayaan, pemahaman, dan budaya) secara individual (parsial) terhadap variabel dependen (minat). Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah;

1. H_0 : tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y) .
2. H_1 : terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y) .

Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu:

1. Jika nilai sig $< 0,05$, atau t hitung $> t$ tabel , maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel X terhadap variabel Y .
2. Jika nilai sig $> 0,05$, atau t hitung $< t$ tabel , maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y .

Rumus yang digunakan yaitu:

$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$
--

Dimana :

a: Tingkat kepercayaan = 0,05

n: Jumlah sampel

k: Jumlah variabel

3.9.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau disebut juga dengan Analisis Varian (ANOVA) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis yang digunakan pada uji ini adalah:

1. H_0 : Artinya secara bersama-sama tidak terdapat hubungan positif dan signifikan dari variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y).
2. H_1 : Artinya secara bersama-sama terdapat hubungan positif dan signifikan dari variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y) (Purwant, 2013).

Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu:

1. Jika nilai sig < 0,05, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan variabel X secara terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel X secara terhadap variabel Y.

Rumus yang digunakan yaitu:

$F_{\text{tabel}} = F(k ; n-k)$

3.9.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besar koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi independen terhadap variabel terikat. Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (kepercayaan, pemahaman, dan budaya) terhadap variabel dependen (minat muzakki) (Kusuma, 2017: 64).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Baitul Mal Banda Aceh

Baitul Mal adalah Lembaga Daerah Non Struktural yang diberi kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan zakat, wakaf, harta agama dengan tujuan untuk kemashlahatan umat serta menjadi wali/wali pengawas terhadap anak yatim piatu dan/ atau hartanya serta pengelolaan terhadap harta warisan yang tidak ada wali berdasarkan Syariat Islam.

4.1.1 Visi dan Misi Baitul Mal Banda Aceh

- **Visi**

Salah satu visi dari Baitul Mal adalah Mewujudkan ummat untuk memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk mengeluarkan zakat, yang kedua Baitul Mal menjadi lembaga yang amanah dalam mengelola dana zakat yang dikeluarkan muzakki agar muzakki percaya terhadap lembaga Baitul Mal, dan yang ketiga untuk membantu mustahik agar kehidupan mereka menjadi lebih sejahtera dengan cara memberikan bantuan-bantuan dana kepada mereka yang membutuhkan.

- Misi

1. Baitul Mal berusaha memberikan pelayanan yang prima kepada muzakki dan mustahik agar mereka puas terhadap lembaga Baitul Mal, dengan adanya layanan yang memuaskan diharapkan muzakki tetap memilih Baitul Mal sebagai tempat penyaluran zakatnya.
2. Memberikan sistem pengelola zakat yang transparan dan akuntabilitas agar muzakki dan mustahik percaya terhadap lembaga Baitul Mal. Dengan adanya sistem pengelolaan zakat yang transparan maka masyarakat dapat mengetahui kemana dana zakat digunakan.
3. Memberikan konsultasi dan advokasi bidang zakat dan harta agama lainnya bagi yang membutuhkan sehingga dapat membantu masyarakat bagaimana cara mengeluarkan zakat.
4. Memberdayakan harta agama untuk kesejahteraan umat khusus dhuafa sehingga dengan ini diharapkan tingkat kemiskinan dapat diturunkan, dan tidak ada lagi kesenjangan sosial antara yang kaya dan yang miskin.
5. Meningkatkan kesadaran umat dalam melaksanakan kewajiban zakat, karena ada yang mengingatkan muzakki untuk membayar zakat. Setiap tahun pegawai Baitul Mal akan berkunjung ke tempat muzakki untuk mengingatkan mereka untuk membayar zakat.

6. Melakukan pembinaan yang kontinu terhadap para pengelola zakat dan harta agama lainnya, agar para pengelola zakat tetap amanah dalam menjalankan tugasnya, karena zakat merupakan hak-hak mustahik.

4.1.2 Struktur Organisasi

Secara kelembagaan, struktur organisasi Baitul Mal Kota Banda Aceh terdiri dari 3 (tiga) unsur pelaksana, yaitu :

- a. Pengurus pelaksana
- b. Sekretariat, dan
- c. Dewan Pengawas

Struktur organisasi Baitul Mal Kota Banda Aceh berdasarkan pada beberapa Peraturan Walikota Banda Aceh :

1. Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pelaksana Baitul Mal Kota Banda Aceh menyatakan susunan organisasi Baitul Mal Kota Banda Aceh terdiri dari:
 - Kepala Baitul Mal
 - Sekretariat
 - Bidang Pengumpulan
 - Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
 - Bidang Sosialisasi dan Pembinaan
 - Bidang Perwalian dan Harta Agama, dan Bendahara
2. Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 70 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Sekretariat Baitul Mal

Kota Banda Aceh menyatakan susunan organisasi Sekretariat Baitul Mal Kota Banda Aceh terdiri dari :

- Kepala Sekretariat
 - Sub Bag Umum
 - Sub Bag Keuangan dan Program
 - Sub Bag. Pengembangan Informasi & Teknologi
3. Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 34 Tahun 2011 tentang Dewan Pengawas Baitul Mal Kota Banda Aceh menyatakan susunan dewan pengawas terdiri dari:
- Ketua merangkap anggota
 - Wakil ketua merangkap anggota
 - Sekretaris (ex officio dijabat kepala sekretariat)
 - Anggota

4.2 Deskriptif Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor kepercayaan, pemahaman dan budaya terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini yaitu muzakki yang ada di wilayah Banda Aceh yang berjumlah 50 orang. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan muzakki yang ada di Banda Aceh. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

4.2.1 Jenis Kelamin Responden

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Pesentase (%)
Laki-Laki	29	58%
Perempuan	21	42%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang (58%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (42%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (58%).

4.2.2 Usia Responden

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17-29 tahun	10	20%
30-40 tahun	25	50%
>40 tahun	15	30%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa muzakki yang berusia antara 17-29 tahun yakni sebanyak 10 orang (20%), muzakki yang berusia

antara 30-40 tahun yakni sebanyak 25 orang (50%), dan muzakki yang berusia lebih dari 40 tahun yakni sebanyak 15 orang (30%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas muzakki berusia antara 30-40 tahun (50%).

4.2.3 Pekerjaan Responden

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	4	8%
Swasta	6	12%
Wiraswasta	37	74%
Lainnya	3	6%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa muzakki yang berstatus sebagai PNS sebanyak 4 orang (8%), yang bekerja sebagai Pegawai swasta sebanyak 6 orang (12%), yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 37 orang (74%), dan muzakki yang memiliki pekerjaan selain yang disebutkan di atas sebanyak 3 orang (6%).

4.2.4 Pendidikan Responden

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bersekolah	1	2%
SD	3	6%
SLTP	2	4%
SLTA	29	58%
DIPLOMA	4	8%
S1	10	20%
S2	1	2%
S3	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa muzakki yang tidak bersekolah sebanyak 1 orang (2%), yang berpendidikan SD sebanyak 3 orang (6%), muzakki yang berpendidikan SLTP sebanyak 2 orang (4%), muzakki yang berpendidikan SLTA sebanyak 29 orang (58%), muzakki yang berpendidikan diploma sebanyak 4 orang (8%), dengan pendidikan S1 sebanyak 10 orang (20%) dengan pendidikan S2 sebanyak 2 orang (4%), dan pendidikan S3 tidak ada orang (0%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas muzakki berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 29 orang (58%).

4.3 Hasil Pengujian Instrumen

4.3.2 Uji validitas

Setiap penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket perlu dilakukan uji validitasnya. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari para responden. Pengujiannya

menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Untuk penelitian ini nilai df dapat dihitung sebagai berikut $df = n - 2$ atau $50 - 2 = 48$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka di dapat nilai r tabel adalah 0,278. Jika nilai *corrected Item Total Correlation* (r hitung) lebih besar dari 0,278 maka pernyataan tersebut valid. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Validitas Variabel X1 (Kepercayaan)

Variabel Faktor Kepercayaan (X1)	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r table	Keterangan
Pernyataan 1	0,788	0,278	Valid
Pernyataan 2	0,563	0,278	Valid
Pernyataan 3	0,609	0,278	Valid
Pernyataan 4	0,746	0,278	Valid
Pernyataan 5	0,580	0,278	Valid
Pernyataan 6	0,779	0,278	Valid
Pernyataan 7	0,668	0,278	Valid
Pernyataan 8	0,748	0,278	Valid
Pernyataan 9	0,517	0,278	Valid
Pernyataan 10	0,731	0,278	Valid
Pernyataan 11	0,591	0,278	Valid
Pernyataan 12	0,760	0,278	Valid
Pernyataan 13	0,808	0,278	Valid
Pernyataan 14	0,737	0,278	Valid
Pernyataan 15	0,564	0,278	Valid
Pernyataan 16	0,607	0,278	Valid
Pernyataan 17	0,692	0,278	Valid
Pernyataan 18	0,335	0,278	Valid
Pernyataan 19	0,519	0,278	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Tabel 4.6
Hasil Validitas Variabel X2 (Pemahaman)

Variabel Faktor Pemahaman (X2)	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,624	0,278	Valid
Pernyataan 2	0,808	0,278	Valid
Pernyataan 3	0,561	0,278	Valid
Pernyataan 4	0,255	0,278	Tidak Valid
Pernyataan 5	0,680	0,278	Valid
Pernyataan 6	0,378	0,278	Valid
Pernyataan 7	0,211	0,278	Tidak Valid
Pernyataan 8	0,109	0,278	Tidak Valid
Pernyataan 9	0,291	0,278	Valid
Pernyataan 10	0,631	0,278	Valid
Pernyataan 11	0,452	0,278	Valid
Pernyataan 12	0,630	0,278	Valid
Pernyataan 13	0,166	0,278	Tidak Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Tabel 4.7
Hasil Validitas Variabel X3 (Budaya)

Variabel faktor Budaya (X3)	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r table	Keterangan
Pernyataan 1	0,752	0,278	Valid
Pernyataan ⁴	0,756	0,278	Valid
Pernyataan 3	0,648	0,278	Valid
Pernyataan 4	0,659	0,278	Valid
Pernyataan 5	0,720	0,278	Valid
Pernyataan 6	0,634	0,278	Valid
Pernyataan 7	0,476	0,278	Valid
Pernyataan 8	0,403	0,278	Valid
Pernyataan 9	0,618	0,278	Valid
Pernyataan 10	0,536	0,278	Valid
Pernyataan 11	0,527	0,278	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Tabel 4.8
Hasil Validitas Variabel Y (Minat)

Variabel faktor Minat (Y)	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,535	0,278	Valid
Pernyataan 2	0,480	0,278	Valid
Pernyataan 3	0,731	0,278	Valid
Pernyataan 4	0,821	0,278	Valid
Pernyataan 5	0,656	0,278	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Masing-masing indikator kepercayaan, pemahaman, dan budaya yang digunakan mempunyai nilai signifikansi tidak melebihi nilai 0,05. Hal ini berarti item dalam pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau valid untuk digunakan sebagai pengumpul data. Sedangkan pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam pengolahan data selanjutnya.

4.3.3 Uji Realibilitas

Reabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama. Penerapan reliabilitas untuk alat tes seperti kuesioner telah diterima secara umum di kalangan penelitian menggunakan nilai *Cronbach's alpha* > 0,60 sebagai koefisien reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Reabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbachs</i>	keterangan
Kepercayaan	0,926	Reliabel
Pemahaman	0,740	Reliabel
Budaya	0,797	Reliabel
Minat	0,651	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

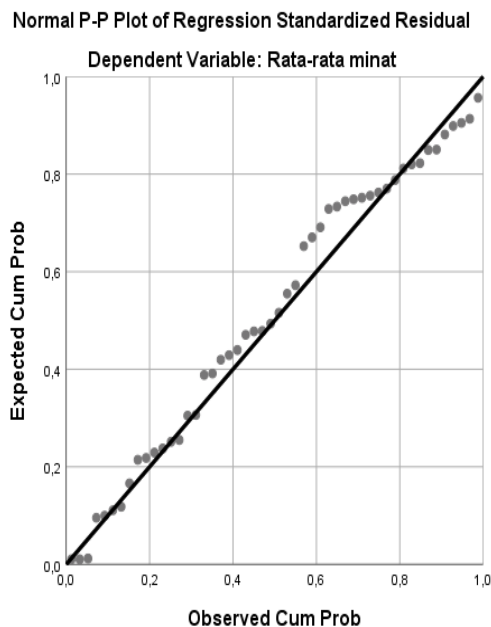
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan handal atau reliabel. Artinya setiap item mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pertanyaan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *Komogorof-Smirnov* digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi data normal atau tidak. Dengan membandingkan *p-value* dengan taraf signifikan 0,05, jika nilai *p-value* di atas nilai alpha 0,05, maka distribusi data normal. Hasil pengujian normalitas dari uji *Komogorof-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Pada tabel 4.10 hasil pengujian *Komogorof-Smirnov* dapat diketahui bahwa *p-value* dari *unstandardized residual* ternyata 0,113 lebih besar dari alpha 0,05. Sehingga secara keseluruhan data tersebut dinyatakan memiliki distribusi normal atau memiliki sebaran data normal.

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation*

Factor (VIF). Dasar dari pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

Melihat nilai *Tolerance*:

1. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya Tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
2. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

1. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
2. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.10

Uji Multikolinearitas

Collonearity Stasistics			
Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepercayaan	,621	1,610	Tidak terjadi multikolinieritas
Pemahaman	,417	2,397	Tidak terjadi multikolinieritas
Budaya	,593	1,686	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

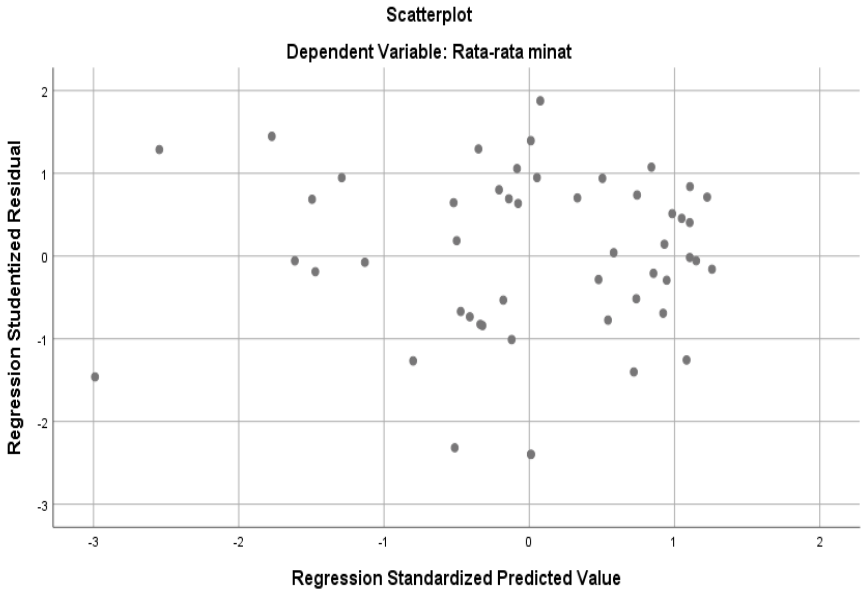
Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena syarat untuk tidak multikolonieritas sudah dipenuhi yakni nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan output *Scatterplots* diatas diketahui bahwa:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

4.5.1 Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu kepercayaan, pemahaman dan budaya terhadap variabel dependen yaitu rendahnya minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh. Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan versi 25 ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,137	,785		-,175	,862
Kepercayaan	-,090	,150	-,083	-,604	,549
Pemahaman	,520	,221	,396	2,352	,023
Budaya	,540	,194	,393	2,784	,008

Dari tabel 4.12 di atas dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel kepercayaan atau X1 sebesar -0,090. Untuk variabel pemahaman atau X2 sebesar 0,520, dan variabel budaya sebesar 0,540, dengan konstanta sebesar -0,137 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \tag{4.1}$$

$$Y = - 0,137 - 0,090X_1 + 0,520X_2 + 0,540X_3 + e \tag{4.2}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda di atas memberikan pengertian bahwa:

1. Nilai konstanta -0,137, artinya jika variabel kepercayaan, pemahaman dan budaya dianggap konstan maka minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal turun sebesar 0,137.
2. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat kepercayaan (X1), mempunyai arah koefisien regresi negatif dengan minat membayar zakat yaitu $b = -0,090$, yang berarti bahwa apabila variabel kepercayaan mengalami peningkatan sebesar 1 % maka minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal akan menurun sebesar 9 % dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.
3. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat pemahaman (X2), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan minat membayar zakat yaitu $b = 0,520$, yang berarti bahwa apabila variabel pemahaman mengalami peningkatan sebesar 1 % minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal akan meningkat 52 % dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.
4. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat budaya (X3), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan minat membayar zakat yaitu $b =$

0,540, yang berarti bahwa apabila variabel budaya mengalami peningkatan sebesar 1 % minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal akan meningkat 54 % dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.

4.5.2 Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (kepercayaan, pemahaman, dan budaya) terhadap variabel dependen (rendahnya minat).

$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 46) = 2,012$

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,137	,785		-,175	,862
Kepercayaan	-,090	,150	-,083	-,604	,549
Pemahaman	,520	,221	,396	2,352	,023
Budaya	,540	,194	,393	2,784	,008

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.12 diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki

Diketahui bahwa t hitung koefisien kepercayaan adalah $-0,604$, sedangkan t tabel bisa dihitung pada tabel t -test, dengan $\alpha=0,05$. Didapat t tabel adalah $2,012$.

Variabel kepercayaan memiliki nilai t hitung sebesar $0,549$. $0,549 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,604 < t$ tabel $2,012$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.

2. Pengaruh Pemahaman Terhadap Minat Muzakki

Diketahui bahwa t hitung koefisien pemahaman adalah $0,023$, sedangkan t tabel bisa dihitung pada tabel t -test, dengan $\alpha=0,05$. Didapat t tabel adalah $2,012$.

Variabel pemahaman nilai t hitung sebesar $2,352$ dan nilai t tabel sebesar $2,012$, dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel maka diketahui t hitung $> t$ tabel, dan hasil yang diperoleh dari perbandingan sig $0,023 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman berpengaruh terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.

3. Pengaruh Budaya Terhadap Minat Muzakki

Diketahui bahwa t hitung pemahaman adalah $0,540$, sedangkan t tabel bisa dihitung pada tabel t -test, dengan $\alpha=0,05$. Didapat t tabel adalah $2,012$.

Variabel budaya nilai t hitung sebesar $2,784$ dan nilai t tabel sebesar $2,012$ dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel

maka diketahui $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Dan hasil yang diperoleh dari perbandingan $\text{sig } 0,008 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa budaya berpengaruh terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.

4.5.3 Uji F (Simultan)

Uji F atau disebut juga dengan Analisis Varian (ANOVA) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis yang digunakan yaitu:

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu:

- 1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

$F \text{ tabel} = F (k ; n-k) = F (3; 47) = 2,80$

Tabel 4.13
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9,256	3	3,085	12,850	,000 ^b
Residual	11,045	46	,240		
Total	20,301	49			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Dari tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah

sebesar $0,000 < \text{dari } \alpha = 0.05$ dan nilai F hitung sebesar $12,850 > F \text{ tabel } 2,80$, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (kepercayaan, pemahaman dan budaya) dengan signifikan memberikan kontribusi yang besar terhadap variabel dependen (minat membayar zakat di Baitul Mal). Sehingga model regresi yang didapatkan layak digunakan untuk memprediksi. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
,675 ^a	,456	,420

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Dari tabel 4.14 menunjukkan nilai R sebesar 0,675 berarti kemampuan menjelaskan variabel kepercayaan, pemahaman dan budaya terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh baik karena nilai mendekati satu. Nilai R^2 0,456 berarti 45,6% faktor yang mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh dapat dijelaskan oleh faktor kepercayaan, pemahaman dan budaya. Sedangkan 54,4% (100%-45,6%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS, diketahui nilai t hitung kepercayaan sebesar -0,574 dan signifikansinya sebesar 0,569. Sedangkan t tabel yang diperoleh sebesar 2,012 dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat dikatakan nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansinya $0,569 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal, Sehingga H_1 ditolak dan H_0 di terima. Artinya muzakki membayar zakat di Baitul Mal bukan karena mereka percaya terhadap Baitul Mal, namun ada faktor lain yang menyebabkan muzakki lebih memilih untuk membayar zakatnya secara langsung di bandingkan membayar zakat melalui Baitul Mal.

- b. Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS, diketahui nilai t hitung pemahaman sebesar 2,310 dan signifikansinya sebesar 0,025. Sedangkan t tabel yang diperoleh sebesar 2,012 dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat dikatakan nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansinya $0,025 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Semakin tinggi tingkat pemahaman muzakki, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk membayar zakat di Baitul Mal.
- c. Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS, diketahui nilai t hitung budaya sebesar 2,757 dan signifikansinya sebesar 0,008. Sedangkan t tabel yang diperoleh sebesar 2,012 dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat dikatakan nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansinya $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Budaya masyarakat mempunyai andil besar dalam pengambilan keputusan masyarakat untuk mengeluarkan zakat di Baitul Mal. Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti budaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.

- d. Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS, uji F menunjukkan variabel independen (kepercayaan, pemahaman dan budaya) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari uji ANOVA atau F test. Didapat F hitung sebesar 12,742 sedangkan tingkat probabilitas 0,000 (signifikansi). Dengan melihat asumsi di atas, maka probabilitas lebih kecil daripada 0,05 dan F hitung lebih besar daripada F tabel artinya H4 diterima. Berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi minat masyarakat atau dapat dikatakan dan disimpulkan bahwa variabel independen kepercayaan, pemahaman dan budaya secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat diajukan kesimpulan, dimana hal ini merupakan jawaban dari perumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda melalui uji t variabel kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat muzakki untuk membayar zakat melalui Baitul Mal Banda Aceh.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda melalui uji t variabel pemahaman berpengaruh terhadap minat muzakki untuk membayar zakat melalui Baitul Mal Banda Aceh.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda melalui uji t variabel budaya berpengaruh terhadap minat muzakki untuk membayar zakat melalui Baitul Mal Banda Aceh.
4. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda melalui uji F variabel kepercayaan, pemahaman dan budaya secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat melalui Baitul Mal Banda Aceh.

1.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Baitul Mal Banda Aceh untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Baitul Mal.
2. Diharapkan kepada masyarakat agar mereka untuk lebih membuka diri kepada Baitul Mal, agar potensi zakat yang ada di Banda Aceh dapat dioptimalkan dengan baik oleh lembaga tersebut.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat memperkaya khasanah kajian ekonomi Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2010:). *Al-Hikmah Al-quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Hadits Nabi tentang Zakat*. (2015, 6 4). Retrieved 2 4, 2019, from Zakat Dalam Islam Kedudukan dan Tujuan-tujuan Syarinya.html: <https://almanhaj.or.id>
- Aceh, B. M. (2018, 7 Kamis). *Profil; Baitul Mal Banda Aceh Kota*. Retrieved from Baitul Mal Banda Aceh Kota Web Site: <http://www.baitulmal.bandaaceh.go.id>
- Amir, M. (2005). *Dinamika Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ayyub, S. H. (2004). *Fikih Ibadah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- BAZNAS. (2014: 12, mei-juni). Zakat Menyucikan Harta dan Jiwa. *Mengatasi Korupsi dengan Budaya Zakat*, p. 12.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Febrianto, A. (2016). *Antropologi Ekologi Sebagai suatu pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Gulo, W. (2002). *Metodelogi Penelitian* . Jakarta: Grasindo.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Halimah, N. (2017). Motivasi Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Nrumbo. *Skripsi*.
- Heykal, N. H. (2010). *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.

- Ibrahim, M. (2013, Maret 9). *Budaya Lokal di Aceh tentang Zakat*. Retrieved from Santridayah.com: <http://www.santridayah.com/2013/03/implementasi-syariat-Islam-dan-kearifan-lokal-di-Aceh>
- Ikhwanda, M. F. (2018). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Kepercayaan Afektif dan Kognitif Terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Lembaga Zakat. *Skripsi*.
- Imama, R. N. (2013). Pengaruh Sosial dan Budaya serta Pribadi dan Psikologis Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah di Kabupaten Jember. *Skripsi*.
- Jauli, M. S. (2016). *Ekonomi Islam Umar Bin Khatab*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kaaf, K. A. (2002). *Ekonomi dalam Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Khasanah, U. (2010). *Manajemen Zakat Modern*. UIN-Maliki Press: Malang.
- Kurniati, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Membayar Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di LAZIS RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan (Studi Kasus Karyawan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan). *Skripsi*.
- Kusuma, I. R. (2017). Pengaruh Regiliusitas dan Sosialisasi terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Blitar. *Skripsi*.
- Lina, B. P. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marwidin. (2017, 12 Rabu). *Menggali Potensi Zakat Kota Banda Aceh*. Retrieved from baitulmal.bandaacehkota.go.id: <http://baitulmal.bandaacehkota.go.id/2015/01/30/menggali-potensi-zakat-kota-banda-aceh/>

- Muliadi. (2014). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat pada Dompot Dhuafa Waspada di Kecamatan Medan sunggal. *tesis*.
- Munthe, S. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung pada Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Cabang Balai Kota. *Tesis*.
- Nugraha, J. (2014). *Pengantar Analisis Data Kategorik : Metode dan Aplikasi Menggunakan Program R* . Yogyakarta: Deepublisher.
- Oktavia, N. (2015). *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublisher.
- Olong, H. A. (2006). *Tato*. LKis.
- Pangestu, I. (2016). Analisis Dalam Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Muzakki Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat Kota Semarang. *Skripsi*.
- Pertiwi, I. S. (2018: 25). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Zakat dan Kepercayaan Terhadap Ketaatan Masyarakat Membayar Zakat Pada BAZNAS (Studi di Masyarakat Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung). *Skripsi*.
- Prahmadita, A. D. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siwa untuk mengikuti Ekstrakurikuler di SMPN 1 Sleman. 9.
- Purwant, D. T. (2013). Pengaruh Faktor Budaya, Faktor Sosial, Faktor Pribadi, Dan Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Dalam Memilih Produk Operator Seluler Indosat-M3 Di Kecamatan Pringapus Kab. Semarang. *Jurnal Vol.6 No.12*.
- Qardhawi, Y. (2004). *Hukum Zakat*. Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa.

- Qardhawi, Y. (2014). *Hukum Zakat*. Jakarta: Mitra Kerjaya indonesia.
- Rahayu, R. (2015). Faktor-Faktor Determinan Motivasi Muzakki Membayar Zakat ke Lembaga Zakat. *Tesis*.
- Raviah, U. D. (2017). Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Membayar Zakat Melalui Lembaga Formal atau Informal pada Masyarakat Kauman, Yogyakarta . *Skripsi*.
- Rouf, M. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang. *Skripsi*.
- Sabiq, S. a.-S. (2005). *Panduan Zakat : Menurut al-Quran dan as-Sunnah*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Sari, E. K. (2006). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Grasindo.
- Sasongko, A. (2016, Juli Kamis). *Potensi Zakat Aceh Baru Tergarap Sepertiga*. Retrieved from M.Republika: <https://www.google.co.id/amp/s/m.republika.co.id>
- Shiddiqie, T. H. (2005). *Pedoman Zakat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2010). *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Syuhud, A. F. (2010:). *Pribadi Akhalakul Karimah*. Malang: Pustaka Alkhoirot.
- Umar, H. (2012). *Metode Riset Bisnis: Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo. (2006). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Yazid, A. A. (2017). Faktor-faktorYang Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Menunaikan Zakat di Nurul Hayat Cabang Jember. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*.
- Yunus, M. (2016). Analisi Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas, dan Kontribusi terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat di Baitul Mal (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Los Lhokseumawe). *At-Tawassuth*, Vol.1, No.1.
- Yuwono, U. (2008). Wacana Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya; Budaya, Maskulinitas dan Ilmu. *Vol.10 No 1, April 2008*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Validitas

1. Minat Muzakki (Y)

Correlations

		m1	m2	m3	m4	m5	Rata-rata minat
m1	Pearson Correlation	1	.041	.324 [*]	.287 [*]	.444 ^{**}	.535 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.780	.022	.043	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50
m2	Pearson Correlation	.041	1	.240	.224	-.036	.480 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.780		.093	.117	.805	.000
	N	50	50	50	50	50	50
m3	Pearson Correlation	.324 [*]	.240	1	.466 ^{**}	.248	.731 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.022	.093		.001	.083	.000
	N	50	50	50	50	50	50
m4	Pearson Correlation	.287 [*]	.224	.466 ^{**}	1	.559 ^{**}	.821 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.043	.117	.001		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
m5	Pearson Correlation	.444 ^{**}	-.036	.248	.559 ^{**}	1	.656 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.805	.083	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50
Rata-rata minat	Pearson Correlation	.535 ^{**}	.480 ^{**}	.731 ^{**}	.821 ^{**}	.656 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

2. Variabel Kepercayaan (X1)-Lanjutan

Correlation

		k1	k2	k3	k4	k5	k6	k7	k8	k9	k10	k11	k12	k13	k14	k15	k16	k17	k18	k19	Rata-rata kep
Rata-rata kep	Pearson Correlation	.788*	.563*	.609*	.746*	.580*	.779*	.668*	.748*	.517*	.731*	.591*	.760*	.808*	.737*	.564*	.607*	.692*	.335*	.519*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.018	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Variabel Pemahaman (X2)-Lanjutan

Correlations

		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	Rata-rata pemahaman
p6	Pearson Correlation	.103	-.023	-.059	.108	.541**	1	.230	.134	.156	.291*
	Sig. (2-tailed)	.478	.876	.686	.457	.000		.109	.354	.279	.040
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
p7	Pearson Correlation	.040	.416**	.272	.347*	.201	.230	1	.491**	.384**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.780	.003	.056	.013	.162	.109		.000	.006	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
p8	Pearson Correlation	.085	.278	.113	.087	.067	.134	.491**	1	.245	.452**
	Sig. (2-tailed)	.557	.050	.433	.548	.645	.354	.000		.087	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
p9	Pearson Correlation	.161	.380**	.268	.428**	.510**	.156	.384**	.245	1	.630**
	Sig. (2-tailed)	.264	.006	.060	.002	.000	.279	.006	.087		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Rata-rata pemahaman	Pearson Correlation	.624**	.808**	.561**	.680**	.378**	.291*	.631**	.452**	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.007	.040	.000	.001	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Variabel Budaya (X3)

Correlations

		b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	Rata-rata budaya
b7	Pearson Correlation	.417**	.179	.221	.186	.143	.418**	1	.568**	.228	.034	.230	.476**
	Sig. (2-tailed)	.003	.213	.123	.196	.323	.003		.000	.112	.816	.108	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
b8	Pearson Correlation	.356*	.103	.121	.174	.103	.484**	.568**	1	.237	-.033	.208	.403**
	Sig. (2-tailed)	.011	.475	.403	.227	.475	.000	.000		.098	.821	.148	.004
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
b9	Pearson Correlation	.272	.397**	.018	.097	.340*	.086	.228	.237	1	.494**	.062	.618**
	Sig. (2-tailed)	.056	.004	.900	.504	.016	.552	.112	.098		.000	.670	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
b10	Pearson Correlation	.230	.239	.069	.089	.178	-.048	.034	-.033	.494**	1	.335*	.536**
	Sig. (2-tailed)	.108	.094	.635	.541	.216	.740	.816	.821	.000		.017	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
b11	Pearson Correlation	.427**	.221	.474**	.412**	.185	.210	.230	.208	.062	.335*	1	.527**
	Sig. (2-tailed)	.002	.123	.001	.003	.198	.143	.108	.148	.670	.017		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Rata-rata budaya	Pearson Correlation	.752**	.756**	.648**	.659**	.720**	.634**	.476**	.403**	.618**	.536**	.527**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 2 Hasil Uji Reabilitas

1. Variabel Kepercayaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	19

2. Variabel Pemahaman

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.740	9

3. Variabel Budaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	11

4. Variabel Minat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.651	5

Lampiran 3 Tabel Hasil Uji Hipotesis dan Uji Asumsi Klasik

1. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,137	,785		-,175	,862
	Rata-rata kepercayaan	-,090	,150	-,083	-,604	,549
	Rata-rata pemahaman	,520	,221	,396	2,352	,023
	Rata-rata budaya	,540	,194	,393	2,784	,008

a. Dependent Variable: Rata-rata minat

2. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,256	3	3,085	12,850	,000 ^b
	Residual	11,045	46	,240		
	Total	20,301	49			

a. Dependent Variable: Rata-rata minat

b. Predictors: (Constant), Rata-rata budaya, Rata-rata kepercayaan, Rata-rata pemahaman

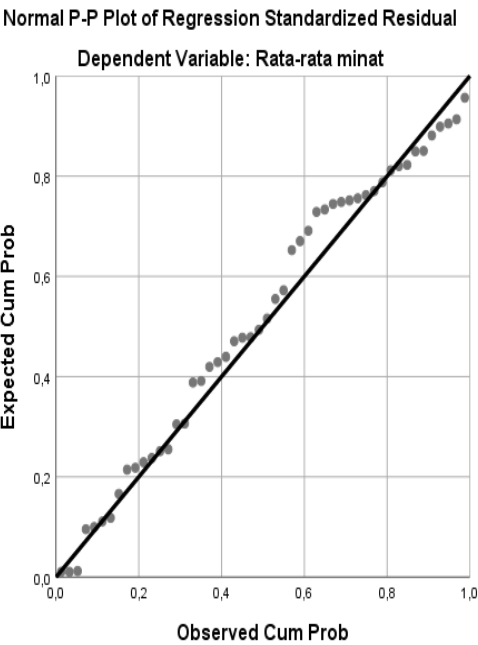
2. Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 ^a	,456	,420	,49001

a. Predictors: (Constant), Rata-rata budaya, Rata-rata kepercayaan, Rata-rata pemahaman

b. Dependent Variable: Rata-rata minat

2. Uji Normalitas



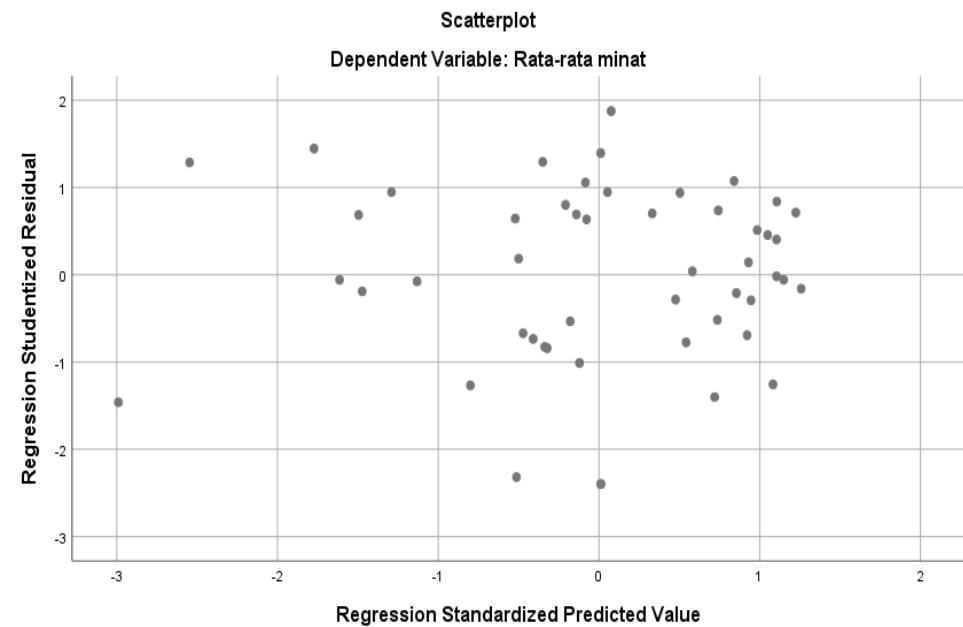
3. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	-,137	,785		-,175	,862	
	Rata-rata kepercayaan	-,090	,150	-,083	-,604	,549	,621
	Rata-rata pemahaman	,520	,221	,396	2,352	,023	,417
	Rata-rata budaya	,540	,194	,393	2,784	,008	,593

a. Dependent Variable: Rata-rata minat

4. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 4 Identitas Responden

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	29	58.0	58.0	58.0
	Perempuan	21	42.0	42.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

2. Berdasarkan Usia

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-29 th	10	20.0	20.0	20.0
	30-40 th	25	50.0	50.0	70.0
	>40 th	15	30.0	30.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

3. Berdasarkan Pendidikan

Riwayat Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bersekolah	1	2.0	2.0	2.0
	SD/ sederajat	3	6.0	6.0	8.0
	SLTP/ sederajat	2	4.0	4.0	12.0
	SLTA/ sederajat	29	58.0	58.0	70.0
	DIPLOMA	4	8.0	8.0	78.0
	S1	10	20.0	20.0	98.0
	S2	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

4. Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	4	8.0	8.0	8.0
	Swasta	6	12.0	12.0	20.0
	Wiraswasta	37	74.0	74.0	94.0
	Lainnya	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 5 Tabel r

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974

Lampiran 5 Tabel r-Lanjutan

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Lampiran 6 tabel t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 6 Tabel t-Lanjutan

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141

Lampiran 7 Tabel F

df untuk Penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23

Lampiran 7 Tabel F-Lanjutan

df untuk Penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95

Lampiran 7 Tabel F-Lanjutan

df untuk Penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87

Lampiran 8 Kuesioner Penelitian

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat di Baitul Mal Banda Aceh

Identitas Responden

Beri tanda centang (☐) pada identitas pengenal Bapak/Ibu/Saudara/i.

Nama (Boleh diisi/tidak)

Usia : ☐ 17-29 th ☐ 30-40 th ☐ >40 th

Jenis kelamin ; ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

Riwayat pendidikan ; ☐ Tidak bersekolah ☐ DIPLOMA

SD/serajat S1

SLT ☐ Federajat S2 ☐

SLTA ☐ederajat S3 ☐

Pekerjaan ; ☐ PNS ☐ Swasta ☐ Wiraswasta

☐ Lainnya

a. **Petunjuk Pengisian Angket**

Berilah tanda (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu/Sdr/I pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Bila anda sangat setuju dengan pertanyaan tersebut

S : Bila anda setuju dengan pertanyaan tersebut

N : Bila anda netral dengan pertanyaan tersebut

TS : Bila anda tidak setuju dengan pertanyaan tersebut

STS :Bila anda sangat tidak setuju dengan pertanyaan tersebut. Kami berharap anda menjawab semua pertanyaan yang ada.

1.Minat

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Muzakki membayar zakat secara langsung karena kenginan diri sendiri.					
2	Muzakki membayar zakat secara langsung karena adanya motif sosial.					
3	Muzakki membayar zakat secara langsung karena memiliki hubungan emosional dengan mustahik.					
4	saya tidak tertarik membayar zakat di baitul mal Banda Aceh Zakat yang disalurkan melalui Baitul mal tidak tepat sasaran.					
5	Jauhnya jarak Baitul mal dengan tempat tinggal membuat saya tidak tertarik untuk membayar zakat di Baitul Mal.					

2. Kepercayaan

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Manajemen dana zakat di Baitul Mal Banda Aceh dikelola secara terbuka/ transparan kepada masyarakat luas, terutama kepada pembayar zakat (<i>muzakki</i>).					
2	Baitul Mal mempublikasikan laporan keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang berkepentingan.					
3	Baitul mal memaparkan segala aktivitas pengelolaan zakat kepada muzakki.					
4	Baitul mal menyeleksi calon mustahiq secara transparan.					
5	Baitul mal mempublikasikan pertanggung jawabannya kepada media.					
6	Baitul mal mempunyai manajemen/penanggung jawab jasa yang sesuai dengan keahliannya.					

2. Kepercayaan-Lanjutan

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
7	Baitul mal menyeleksi penerimaan pegawainya dengan standar yang baik.					
8	Baitul Mal Banda Aceh sudah melaksanakan tugasnya secara profesional sebagai Lembaga.Pengelola Zakat.					
9	Keberadaan baitul mal sebuah lembaga yang memudahkan dalam mengeluarkan zakat.					
10	Baitul Mal Banda Aceh bersikap jujur dalam memberikan segala informasi/ berita kepada <i>muzakki</i> .					
11	Baitul mal adalah lembaga yang amanah.					
12	Baitul Mal Banda Aceh melaksanakan tugasnya sesuai dengan visi misi dan perencanaan.					
13	Setiap Mustahik menerima zakat secara adil.					
14	Zakat disalurkan kepada Mustahik yang tepat, yaitu kepada golongan yang berhak menerimanya.					
15	Penyaluran zakat dilakukan dengan melihat kebutuhan mustahik.					
16	Baitul Mal Banda Aceh dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara vertikal (Tuhan) maupun secara horisontal (masyarakat secara umum dan muzakki.					
17	Program-program yang dilakukan oleh Baitul mal mampu meningkatkan kesejahteraan <i>mustahik</i> .					
18	Baitul Mal Banda Aceh menghormati dan menghargai semua pihak.					
19	Baitul Mal Banda Aceh memberikan layanan konsultasi kepada <i>muzakki</i> maupun masyarakat luas.					

3. Pemahaman

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Menurut saya zakat mal dibayarkan dalam bentuk uang.					
2	Menurut saya zakat mal hanya berlaku bagi orang yang mampu.					
3	Menurut saya zakat mal hanya dapat dilakukan setelah mencapai hitungan/nisab.					
4	Menurut saya zakat mal itu bagian zakat fitrah.					
5	Menurut saya menunaikan zakat mal itu hukumnya Sunnah					
6	Saya menyisihkan hasil pendapatan bekerja saya untuk berzakat mal sebesar 2,5 persen.					
7	Menurut saya menunaikan zakat mal itu hukumnya wajib.					
8	Saya faham bahwa zakat bertujuan untuk membersihkan harta dan jiwa serta bermanfaat bagi perekonomian.					
9	Saya faham bahwa penghasilan yang diterimadari profesi apapun, baik pengusaha, dokter, PNS, akuntan, arsitek, guru, maupun sejenisnya wajib dikeluarkan zakat.					
10	Saya mengerti dasar zakat yang diungkapkandalam Al-Qur'an, Sunnah, Ijma' dsb.					
11	Saya faham nisab atau kadar harta wajib zakat.					
12	Saya mengetahui dan paham jenis-jeni zakat.					
13	Menurut saya zakat mal itu termasuk dalam rukun Islam.					

4. Budaya

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Zakat lebih baik diberikan secara langsung ke muzakki daripada dibayar melalui baitul mal.					
2	Ustad di tempat pengajian saya lebih menganjurkan untuk memberikan zakat kepada karib kerabat terlebih dahulu.					
3	Tetangga-tetangga saya majoritasnya lebih senang membayar zakat langsung ke mustahik.					
4	Teman-teman saya majoritasnya membayar zakat secara langsung ke mustahik.					
5	Budaya masyarakat saat ini yaitu zakat lebih utama diserahkan kepada karib kerabat yang membutuhkan					
6	Ada rasa bahagia ketika saya memberikan zakat secara langsung kepada mustahik.					
7	Zakat lebih sering saya bagikan kepada mustahik yang berada di kampung halaman saya.					
8	Saya yakin bahwa Mustahik yang saya berikan zakatnya benar-benar orang yang berhak menerima zakat.					
9	Zakat hanya boleh dikeluarkan di daerah dimana zakat itu dihasilkan					
10	Zakat menjadi alternatif sebagai sesuatu yang diberikan kepada sanak saudara ketika pulang kampung.					
11	Sudah menjadi kebiasaan dalam keluarga saya jika zakat di berikan secara langsung kepada mustahik					

Lampiran 9 Rekap Tabulasi Jawaban Responden

1. Variabel Kepercayaan

No	U	JK	RW	P	Kepercayaan																				
					k1	k2	k3	k4	k5	k6	k7	k8	k9	k10	k11	k12	k13	k14	k15	k16	K17	K18	K19	TK	RRK
1	3	1	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55	2,89
2	1	2	4	3	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	76	4,00
3	3	2	6	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	67	3,53
4	3	1	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	77	4,05
5	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	83	4,37
6	1	2	5	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	77	4,05
7	1	2	6	3	4	5	1	5	1	5	5	3	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	78	4,11
8	2	2	4	3	2	3	4	4	4	1	4	2	2	4	2	3	1	2	4	4	2	4	5	57	3,00
9	2	2	4	3	4	5	4	5	4	3	5	2	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	65	3,42
10	3	1	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	86	4,53
11	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	58	3,05
12	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	59	3,11
13	3	2	6	1	4	4	5	4	4	1	5	3	2	2	5	3	4	1	5	2	5	3	3	65	3,42

1. Variabel Kepercayaan-Lanjutan

No	U	JK	RW	P	Kepercayaan																				
					k1	k2	k3	k4	k5	k6	k7	k8	k9	k10	k11	k12	k13	k14	k15	k16	K17	K18	K19	TK	RRK
14	2	1	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	80	4,21
15	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	58	3,05
16	2	1	2	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	81	4,26
17	3	1	6	3	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	86	4,53
18	2	1	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	5	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	57	3,00
19	2	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	75	3,95
20	2	1	4	3	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	87	4,58
21	3	1	2	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93	4,89
22	2	2	6	3	5	5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	78	4,11
23	2	1	6	2	4	3	3	3	2	3	3	3	5	3	3	3	4	5	5	5	3	5	5	70	3,68
24	2	1	4	3	4	5	4	1	5	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	5	3	60	3,16
25	1	1	6	1	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	68	3,58
26	2	1	1	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	59	3,11
27	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	4	4	3	5	5	55	2,89

1. Variabel Kepercayaan-Lanjutan

No	U	JK	RW	P	Kepercayaan																				
					k1	k2	k3	k4	k5	k6	k7	k8	k9	k10	k11	k12	k13	k14	k15	k16	K17	K18	K19	TK	RRK
28	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	3	66	3,47
29	1	2	7	2	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	77	4,05
30	2	1	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	85	4,47
31	2	1	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	77	4,05
32	2	1	6	1	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	85	4,47
33	2	1	4	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	86	4,53
34	1	2	6	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	2	4	4	4	4	5	5	80	4,21
35	1	1	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	2	5	4	5	4	4	4	4	4	82	4,32
36	2	2	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	2	2	2	2	2	4	2	4	4	69	3,63
37	3	1	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	86	4,53
38	2	2	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	88	4,63
39	1	2	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	84	4,42
40	2	2	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94	4,95
41	2	2	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	87	4,58

1. Variabel Kepercayaan-Lanjutan

No	U	JK	RW	P	Kepercayaan																				
					k1	k2	k3	k4	k5	k6	k7	k8	k9	k10	k11	k12	k13	k14	k15	k16	K17	K18	K19	TK	RRK
42	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	81	4,26
43	1	1	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	89	4,68
44	1	1	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	78	4,11
45	2	1	4	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	93	4,89
46	3	1	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	4,05
47	2	1	4	2	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	84	4,42
48	2	2	6	1	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	88	4,63
49	2	1	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	83	4,37
50	2	2	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	3	3	2	2	4	2	4	4	69	3,63

2. Variabel Pemahaman

No	U	JK	RP	P	Pemahaman										
					p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	tp	RRP
1	3	1	4	3	2	4	5	1	5	5	5	5	5	37	4,11
2	1	2	4	3	5	1	3	1	4	5	1	4	3	27	3,00
3	3	2	6	3	5	5	5	2	4	5	5	5	2	38	4,22
4	3	1	4	3	4	2	5	2	5	5	5	4	4	36	4,00
5	3	1	3	3	5	5	5	4	4	5	5	4	4	41	4,56
6	1	2	5	3	4	2	5	2	5	5	5	4	4	36	4,00
7	1	2	6	3	4	4	5	1	5	5	5	5	5	39	4,33
8	2	2	4	3	4	4	4	1	5	5	5	5	4	37	4,11
9	2	2	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	33	3,67
10	3	1	4	3	2	1	4	4	4	5	5	4	4	33	3,67
11	3	1	4	3	3	4	5	2	4	3	5	5	5	36	4,00
12	2	2	4	3	3	3	5	3	4	3	3	4	4	32	3,56
13	3	2	6	1	4	4	4	2	5	5	5	4	4	37	4,11
14	2	1	4	2	4	5	5	2	4	4	5	4	4	37	4,11
15	3	2	4	3	4	5	4	2	5	4	4	4	4	36	4,00
16	2	1	2	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	37	4,11
17	3	1	6	3	4	4	4	2	4	5	5	5	5	38	4,22
18	2	1	4	3	3	1	4	1	5	5	4	5	4	32	3,56
19	2	2	4	4	4	5	5	2	5	5	4	4	4	38	4,22
20	2	1	4	3	3	1	4	2	5	5	5	5	5	35	3,89
21	3	1	2	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	43	4,78
22	2	2	6	3	1	4	4	2	5	5	5	5	5	36	4,00
23	2	1	6	2	2	1	5	1	5	5	2	3	4	28	3,11
24	2	1	4	3	2	4	5	1	4	5	5	5	3	34	3,78
25	1	1	6	1	2	1	4	1	5	5	3	3	4	28	3,11
26	2	1	1	3	5	5	5	3	4	4	3	4	4	37	4,11
27	3	1	2	3	5	5	5	1	5	5	4	5	4	39	4,33
28	3	2	4	3	5	5	5	2	4	4	4	4	4	37	4,11
29	1	2	7	2	5	5	5	2	4	5	5	5	5	41	4,56

2. Variabel Pemahaman-Lanjutan

No	U	JK	RP	P	Pemahaman										
					p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	tp	RRP
30	2	1	4	3	5	5	5	3	5	5	4	2	5	39	4,33
31	2	1	4	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	42	4,67
32	2	1	6	1	3	5	5	3	5	5	5	5	5	41	4,56
33	2	1	4	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	41	4,56
34	1	2	6	3	5	5	4	2	5	5	5	5	5	41	4,56
35	1	1	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	43	4,78
36	2	2	4	3	5	5	5	3	5	5	4	4	5	41	4,56
37	3	1	4	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	42	4,67
38	2	2	3	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	42	4,67
39	1	2	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	42	4,67
40	2	2	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44	4,89
41	2	2	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44	4,89
42	3	1	4	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44	4,89
43	1	1	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44	4,89
44	1	1	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44	4,89
45	2	1	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5,00
46	3	1	4	3	3	5	4	3	5	5	5	4	5	39	4,33
47	2	1	4	2	4	5	5	3	5	5	5	5	5	42	4,67
48	2	2	6	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	43	4,78
49	2	1	4	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	42	4,67
50	2	2	5	3	5	5	5	3	5	5	4	4	5	41	4,56

2. Variabel Budaya

No	U	JK	RP	P	Budaya												
					b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	tb	RRB
1	3	1	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5,00
2	1	2	4	3	4	1	4	4	1	4	4	5	3	2	4	36	3,27
3	3	2	6	3	5	5	5	5	5	5	2	5	3	3	5	48	4,36
4	3	1	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	52	4,73
5	3	1	3	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	51	4,64
6	1	2	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	52	4,73
7	1	2	6	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	1	1	44	4,00
8	2	2	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	46	4,18
9	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	41	3,73
10	3	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	42	3,82
11	3	1	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	53	4,82
12	2	2	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	53	4,82
13	3	2	6	1	3	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	46	4,18
14	2	1	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	48	4,36
15	3	2	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	2	2	4	43	3,91
16	2	1	2	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	47	4,27
17	3	1	6	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	39	3,55
18	2	1	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	50	4,55
19	2	2	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	1	3	5	45	4,09
20	2	1	4	3	3	4	3	3	4	4	4	5	5	3	3	41	3,73
21	3	1	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5,00
22	2	2	6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	42	3,82
23	2	1	6	2	5	3	5	4	4	5	5	5	1	3	5	45	4,09
24	2	1	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	51	4,64
25	1	1	6	1	2	3	4	4	2	4	5	5	1	3	5	38	3,45
26	2	1	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	5	48	4,36
27	3	1	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	47	4,27
28	3	2	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	49	4,45
29	1	2	7	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43	3,91

3. Variabel Minat

No	U	JK	RP	P	Minat						
					m1	m2	m3	m4	m5	tm	rrm
1	3	1	4	3	5	5	3	3	3	19	3,8
2	1	2	4	3	2	5	2	1	1	11	2,2
3	3	2	6	3	5	5	5	3	4	22	4,4
4	3	1	4	3	5	2	2	2	4	15	3
5	3	1	3	3	5	5	5	5	4	24	4,8
6	1	2	5	3	5	2	2	2	4	15	3
7	1	2	6	3	4	2	4	1	3	14	2,8
8	2	2	4	3	4	4	4	4	2	18	3,6
9	2	2	4	3	5	5	5	3	1	19	3,8
10	3	1	4	3	5	5	2	2	3	17	3,4
11	3	1	4	3	5	5	5	4	4	23	4,6
12	2	2	4	3	5	5	5	3	4	22	4,4
13	3	2	6	1	5	4	5	1	3	18	3,6
14	2	1	4	2	5	5	5	4	4	23	4,6
15	3	2	4	3	5	4	2	3	2	16	3,2
16	2	1	2	3	4	4	3	3	4	18	3,6
17	3	1	6	3	4	4	5	4	3	20	4
18	2	1	4	3	5	5	5	2	4	21	4,2
19	2	2	4	4	5	2	5	3	5	20	4
20	2	1	4	3	5	4	2	2	4	17	3,4
21	3	1	2	3	5	5	5	5	5	25	5
22	2	2	6	3	5	1	4	4	4	18	3,6
23	2	1	6	2	4	4	2	5	5	20	4
24	2	1	4	3	5	4	2	3	5	19	3,8
25	1	1	6	1	4	4	2	4	4	18	3,6
26	2	1	1	3	4	2	4	4	4	18	3,6
27	3	1	2	3	5	5	5	5	5	25	5

4.Variabel Minat

No	U	JK	RP	P	Minat						
					m1	m2	m3	m4	m5	tm	rrm
28	3	2	4	3	5	5	5	4	4	23	4,6
29	1	2	7	2	5	3	4	3	3	18	3,6
30	2	1	4	3	4	5	5	4	4	22	4,4
31	2	1	4	3	5	5	4	4	5	23	4,6
32	2	1	6	1	5	4	4	5	5	23	4,6
33	2	1	4	3	5	4	5	5	5	24	4,8
34	1	2	6	3	5	4	5	5	5	24	4,8
35	1	1	5	3	5	5	5	5	5	25	5
36	2	2	4	3	5	4	5	5	4	23	4,6
37	3	1	4	3	5	4	5	5	5	24	4,8
38	2	2	3	3	5	4	5	4	4	22	4,4
39	1	2	4	4	5	4	4	4	4	21	4,2
40	2	2	4	3	5	4	4	3	4	20	4
41	2	2	4	3	5	5	4	4	4	22	4,4
42	3	1	4	2	5	4	4	4	4	21	4,2
43	1	1	4	4	5	3	5	5	4	22	4,4
44	1	1	5	3	5	5	5	5	5	25	5
45	2	1	4	2	5	4	5	5	4	23	4,6
46	3	1	4	3	5	5	5	5	4	24	4,8
47	2	1	4	2	5	5	4	5	4	23	4,6
48	2	2	6	1	5	4	4	4	4	21	4,2
49	2	1	4	3	5	4	3	4	4	20	4
50	2	2	5	3	5	4	5	5	5	24	4,8

BIODATA

Nama	: Nanda Dewi
Tempat/Tgl. Lahir	: Pidie, 01 Januari 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Belum Menikah
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Islam
Fakultas	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat Rumah	: Punge Jurong, Meuraxa, Banda Aceh, Aceh
Telp/Hp	: 085362102023
Email	: nandadewi1996@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2002-2008	: SD Muhammadiyah I Banda Aceh
2008-2011	: SMPN I Banda Aceh
2011-2014	: MAN Model Banda Aceh
2014-2018	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah	: M.Jamil
Nama Ibu	: Salamah
Pekerjaan Ayah	: Petani
Pekekerjaan Ibu	: Jualan Kue

Banda Aceh, 1 Agustus 2018

Nanda Dewi